

# **KONSTRUKSI REALITAS REMAJA PADA MEDIA JEJARING SOSIAL TWITTER**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Konsentrasi Ilmu Jurnalistik  
Program Studi Ilmu Komunikasi



Oleh:

**CITRA AFRIYANTI**

**NIM. 082081**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2012**

## **ABSTRAK**

***Citra Afriyanti. NIM. 082081. Skripsi. Konstruksi Realitas Remaja Pada Media Jejaring Sosial Twitter.***

*Peradaban yang semakin maju seiring perkembangan manusia, membuat teknologi pun semakin canggih, salah satunya adalah teknologi komunikasi. Dewasa ini dengan menggunakan teknologi komunikasi virtual atau melalui media cyber net atau yang mungkin dikenal juga dengan sebutan Computer Mediated Communication (CMC), proses komunikasi tidak lagi terhalang oleh jarak. Hal ini pun sehingga memperkecil atau bahkan dapat menghilangkan jarak antara komunikator dengan komunikan. Ini pula yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian terhadap Konstruksi Realitas Remaja Dalam Media Jejaring Sosial Twitter. Obyek penelitian dalam hal ini ialah media jejaring sosial twitter, sedangkan untuk subyek penelitian peneliti mengambil anak usia remaja 15-18 tahun. Peneliti ingin mengetahui bagaimana bagaimana remaja tersebut merekonstruksikan realitas sosial mereka dalam berinteraksi melalui media jejaring sosial twitter ini. Sedangkan untuk mendapatkan data jenuh yang dapat dianggap valid, maka peneliti menggunakan metodologi dengan pendekatan fenomenologi. Sepuluh orang informan ini diharapkan dapat memperkaya hasil temuan peneliti, namun hasil penelitian tersebut tidak dapat di generalikan kepada seluruh remaja pengguna akun twitter. Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konstruksi realitas remaja dalam media jejaring sosial twitter terdapat tiga tema besar yang dimiliki oleh Interaksionisme simbolik, yakni pentingnya makna bagi perilaku manusia, pentingnya konsep mengenai diri, serta hubungan antara individu dengan masyarakat. Selain itu pula dapat menghasilkan beberapa pola komunikasi.*

***Kata kunci : Twitter, CMC, Interaksionisme Simbolik, Remaja***

## **ABSTRACT**

***Citra Afriyanti. NIM. 082081. Thesis. Construction of Reality Teens On Social Media Twitter.***

*Civilization is more advanced as the development of human beings, making any technology is increasingly sophisticated, one of which was communication technology. Nowadays with the use of virtual communication technology or through the media or cyber net may also known as Computer-Mediated Communication (CMC), the communication process is no longer hindered by distance. This was so that minimize or even eliminate the distance between communicators can with communican. This also underlies the researchers do research on Interpersonal Communication teenagers in media social networking twitter. Researchers want to know how to reconstruct the reality of how teens interact with their social media social networking this twitter. Whereas saturated nTo get the data that can be considered valid, then the researcher is using a phenomenological approach. Ten of the informant is expected to enrich the findings of researchers, but these results can not be in general to all teens twitter user account. Thus the results can be concluded that the construction of reality in the media teens twitter social networking, there are three major themes that are owned by symbolic interactionism, namely importance of meaning for human behavior, pentinganya concept of self, and the relationship between the individual and society. In addition it can also generate some communication patterns.*

***Key Words: Twitter, CMC, Symbolic interactionism, Teens***

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : CITRA AFRIYANTI  
NIM : 6662 082081  
Judul Skripsi : KONSTRUKSI REALITAS REMAJA PADA MEDIA  
JEJARING SOSIAL TWITTER

Serang, 2 Juli 2012

Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Idi Dimiyati, S. Ikom, M.I.Kom  
NIP. 197810152005011003

Yoki Yusanto, S.Sos, M.I.kom  
NIP. 197905032006041016

Mengetahui,

Dekan FISIP UNTIRTA

Dr. Agus Sjafari, M.Si  
NIP. 197108242005011002

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Afriyanti

NIM : 6662 082081

Tempat Tanggal Lahir: Tangerang, 04 April 1990

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **KONSTRUKSI REALITAS REMAJA PADA MEDIA JEJARING SOSIAL TWITTER** adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, Juli 2012

Citra Afriyanti

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SUTAN AGENG TIRTAYASA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : CITRA AFRIYANTI  
NIM : 6662 082081  
Judul Skripsi : KONSTRUKSI REALITAS REMAJA PADA MEDIA  
JEJARING SOSIAL TWITTER

Telah diuji di hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, 16 Juli 2012 Dan dinyatakan **LULUS**

Serang, 16 Juli 2012

Ketua Penguji :

Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si .....  
NIP. 197708112005012003

Anggota 1

Uliviana Restu H., M.I.Kom .....  
NIP. 198107172006042003

Anggota 2

Yoki Yusanto, S.Sos, M.I.kom .....  
NIP. 197905032006041016

Mengetahui,

Dekan Fisip Untirta

Ketua Program Studi

Dr. Agus Sjafari, M.Si  
NIP. 197108242005011002

Neka Fitriyah, S.Sos.,M.Si  
NIP. 197708112005012003

*Aku Berfikir Maka Aku Ada*

*- Mimpi adalah tempat dimana semuanya bermula -*

*- Apa yang bisa kamu bayangkan, adalah sesuatu yang bisa kamu wujudkan -*

*Begalanya telah terukir indah dalam rangkulan waktu*

*Sesuatu yang tak dapat kujelaskan dengan kata*

*Dan tak dapat kugambarkan dengan senyuman*

*- Terima kasih -*

*Skripsi ini kusembahkan :*

*- Keluarga Jercinta -*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya lah saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konstruksi Realitas Remaja Pada Media Jejaring Sosial Twitter” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Konsentrasi Ilmu Jurnalistik Program Studi Ilmu Komunikasi.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis, sejak proses penelitian ini dimulai sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Rasa terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Guntoro Riyadi, Ibu Haryanti yang dengan tabah dan tidak mengenal lelah memberikan motivasi dan materil mulai dari awal penyusunan sampai selesainya skripsi ini.
2. Bapak Idi Dimiyati S. Ikom, M. I.Kom selaku pembimbing skripsi I sekaligus selaku dosen pembimbing akademik dari semester awal perkuliahan hingga akhir, dan Bapak Yoki Susanto S. Sos, M. I.Kom selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



3. Serta untuk para dosen yang selama ini membimbing dan menjadi panutan bagi peneliti, serta motivasi yang sudah diberikan oleh, Bu Asri Praceka, Bapak Ycarry Panji, Bapak Darwis Sagita, serta Bu Mia Dwianna
4. Untuk 10 orang informan yang sudah sudi menjadi subyek penelitian ini, dan sudah banyak menyita waktu kalian. Yunika Nawang Wulan, Azizah Amar, Fadhli, Andi Suhandi, Novita, Nicolas, Merry Christine, Angga, Vivie, serta Tiara Zelita. Dengan adanya kalian akhirnya skripsi ini dapat rampung tanpa hambatan.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik 2008 (JUKOPAN) yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis, sehingga terwujudnya skripsi ini.
6. Terimakasih buat Puteri Friska M, Sylvia Septiningrum S, Dian Nurlizta A, yang sudah berjuang bersama dalam membuat karya yang “*Wah*” ini, dari susah ketemu dosen, revisi berkali-kali dan menghabiskan ber-rim kertas, sampai kita “*berlalala*” tak karuan. Thanks Guys.
7. Untuk adikku tercinta Resti Sandytias terimakasih atas pinjaman notebooknya dan sudah mau mengalah, serta terimakasih buat Dimas Tri Septian yang sudah mau menggantikan mengerjakan tugas di rumah selama *mba* nyusun skripsi.
8. Terimakasih buat keluarga besar pencak silat Salsabila Indonesia atas segala dukungan, perhatian dan pengertiannya.
9. Untuk sahabat kutercinta Suci Hartini, Rendy Setio Nugroho, M. Nur Hilmawan, dan Roby Syahedien, terimakasih buat waktunya yang selalu

mau mendengarkan keluh kesah gundah gulana, walaupun ditengah malam buta. Terimakasih buat kebun binatangnya, lain kali kita bawa pasangan.

10. Terima kasih untuk Fathurrohman Hakim dan keluarga atas dukungannya.

Mungkin skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, mengakhiri pengantar ini penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang akan berguna bagi penulis kelak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Serang, Juli 2012

Penulis

Citra Afriyanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
B. Kerangka Berfikir .....	21
C. Penelitian Terdahulu .....	22

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Metode Penelitian .....	25
B.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
C.	Informan .....	35
D.	Teknik Analisis Data .....	36
E.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	38
F.	Teknik Keabsahan Data .....	39

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	42
B.	Pengguna Jejaring Sosial Usia Remaja Kota Tangerang .....	49
C.	Mendapatkan Akses Berkenalan dengan Informan.....	50
D.	Membangun Hubungan dengan Informan .....	51
E.	Profil Informan .....	54
F.	Analisis Data .....	75
G.	Intepretasi Data .....	103

**BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	122
B.	Saran .....	123

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>125</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>127</b>
-----------------------	------------

<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>162</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jadwal penelitian .....	39
Tabel 4.1 : Daftar pengguna twitter .....	47
Tabel 4.2 : Informan .....	55
Tabel 4.3 : Profil singkat informan .....	56
Tabel 4.4 : Lama menggunakan twitter.....	64
Tabel 4.5 : Niat menggunakan twitter.....	65
Tabel 4.6 : Tujuan menggunakan twitter .....	66
Tabel 4.7 : Jumlah Tweet .....	68
Tabel 4.8 : Harapan Feedback .....	69
Tabel 4.9 : Twiiter media kommunikasi yang efektif.....	70
Tabel 4.10 : Twitter dapat menggantikan komunikasi tatap muka .....	72
Tabel 4.11 : Jenis tweet yang mengundang untuk berkomentar .....	73
Tabel 4.12 : Jenis tweet yang sering dibuat .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka berfikir .....	21
Gambar 3.1 : Pendekatan fenomenologi .....	27
Gambar 4.1 : Tweet baru .....	43
Gambar 4.2 : New mention .....	44
Gambar 4.3 : Retweet .....	44
Gambar 4.4 : Following dan followers .....	45
Gambar 4.5 : Pencarian teman .....	45
Gambar 4.6 : Tranding topik .....	47
Gambar 4.7 : Foto Profi lAndi .....	79
Gambar 4.8 : Tweet Andi .....	80
Gambar 4.9 : Foto profil Vivie .....	83
Gambar 4.10 : Tweet Vivie .....	84
Gambar 4.11 : Tweet Vivie 1 hari .....	85
Gambar 4.12 : Foto profil Azizah .....	87
Gambar 4.13 : Tweet Azizah .....	88
Gambar 4.14 : Foto profil Novita .....	90
Gambar 4.15 : Tweet Novita .....	90
Gambar 4.16 : Foto profil Tiara .....	91
Gambar 4.17 : Tweet Tiara .....	92
Gambar 4.18 : Foto profil Angga .....	93
Gambar 4.19 : Tweet Angga .....	94
Gambar 4.20 : Foto profil Yunika .....	96
Gambar 4.21 : Tweet Yunika .....	96

Gambar 4.22 : Foto profil Nicholas .....	97
Gambar 4.23 : Tweet Nicholas .....	98
Gambar 4.24 : Foto profil Fadhli .....	99
Gambar 4.25 : Tweet Fadhli .....	100
Gambar 4.26 : Foto profil Merry .....	101
Gambar 4.27 : Tweet Merry .....	102
Gambar 4.28 : Tweet Tiara Zelita (1) .....	104
Gambar 4.29 : Tweet Novita (1) .....	105
Gambar 4.30 : Tweet Fadhli (1) .....	106
Gambar 4.31 : Tweet Angga Sudin (1) .....	107
Gambar 4.32 : Tweet Azizah Amar (1) .....	108
Gambar 4.33 : Tweet Merry Christine (1) .....	109
Gambar 4.34 : Tweet Yunika Nawang Wulan (1) .....	110
Gambar 4.35 : Tweet Vivie (1) .....	111
Gambar 4.36 : Foto profil Azizah Amar (1) .....	112
Gambar 4.37 : Tweet Azizah (1) .....	113
Gambar 4.38 : Konsep Diri Remaja .....	115
Gambar 4.39 : Pola Komunikasi Satu Arah .....	118
Gambar 4.40 : Pola Komunikasi Banyak Arah .....	119
Gambar 4.41 : Pola Komunikasi Setara .....	120

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Saat ini remaja telah menjadi obyek bagi sebagian besar target market dari berbagai macam produk, tak terkecuali teknologi. Jika tujuan pada era awal perkembangan teknologi ialah para pekerja atau pengusaha, kini remaja menjadi ikon bagi sebagian besar produk pengembangan teknologi itu sendiri.

CMC atau *Computer Mediated Communication* dikembangkan untuk memudahkan komunikasi, maka kini bentuk-bentuk komunikasi yang baru dan biasanya tidak terduga sebelumnya mulai bermunculan akibat pertemuan berbagai teknologi computer<sup>1</sup>. Dengan demikian akun Twitter yang ada pada media cyber net itu sendiri merupakan hasil dari perpaduan antara teknologi computer dengan teknologi komunikasi.

Akun Twitter merupakan salah satu hasil dari pengembangan teknologi cyber net. Didampingi teman-teman sesama jenisnya, Twitter membuat remaja haus akan kebutuhan berkomunikasi. Terlepas dari fungsi sesungguhnya, kebutuhan akan teknologi komunikasi saat ini menjadi hal yang mutlak.

Seiring dengan perkembangan media yang satu ini, secara sadar atau tidak disadari telah terjadi perubahan pada pola komunikasi. Jika pada

---

<sup>1</sup> Roger, Fidler. *Media Morfosis*. Bentang Budaya: Bandung. 2003, hlm. 57



jaman sebelum cyber net dikenal, para remaja dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan bercerita kepada orang tua mereka, atau jika memang remaja tersebut pemalu mereka terbiasa untuk menulis *dairy* atau buku harian.

Bill Gates mengatakan ini adalah dunia yang didalamnya hampir semua pesawat TV dan komputer terhubung dalam satu jaringan global yang cerdas dan tanggap dengan mudah terhadap perintah-perintah kita<sup>2</sup>. Hanya dengan mengetikan sebuah kata atau nama dalam ikon pencarian, maka informasi yang terkait dengan hal itu akan terlihat dengan cepat. Atau bisa hanya dengan menekan tombol remote control televisi, kita dapat memindahkan chanel yang kita inginkan.

Hal ini karena di dalam CMC terdapat *hypertext* yaitu unsur-unsur halaman-halaman bisa dikaitkan (link) orang langsung pada halaman lain secara tidak urut<sup>3</sup>. Selain itu dengan adanya *hypermedia* yaitu memasukan kaitan-kaitan pada unsure audio dan video , maka akan semakin mempermudah pengguna Twitter tersebut dalam pengoprasianya.

Menurut Wiryanto komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun kerumunan<sup>4</sup>. Akan tetapi dengan adanya teknologi berbasis CMC ini, maka proses komunikasi antarpribadi

---

<sup>2</sup> Idem, hlm. 65

<sup>3</sup> Idem, hlm. 67-68

<sup>4</sup> Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo: Jakarta. 2004. hlm. 32

yang pada awalnya hanya dapat dilakukan secara *face to face* kini bisa berlangsung melalui media lain yaitu melalui akun Twitter.

Selain itu dalam proses komunikasi antar pribadi biasanya terjadi secara spontan dan menggunakan bahasa yang bersifat informal, seperti bahasa daerah, bahasa pergaulan, atau bahasa campuran<sup>5</sup>. Dimana hal ini juga terdapat dalam proses komunikasi antar pribadi di dalam akun Twitter.

Seperti yang kita tahu bahwa usia remaja merupakan usia dimana titik labil dalam diri mereka memuncak. Rasa penasaran yang tidak diimbangi dengan pengetahuan atau media *sharing* yang tepat, dapat menyebabkan mereka masuk kedalam permasalahan yang mungkin sulit untuk diselesaikan.

Maka tak berlebihan kiranya jika saya berpendapat bahwa ketika seorang remaja lebih senang melakukan proses komunikasi atau *sharing* melalui Twitter, maka orang tua harus berhati-hati. Karena hal ini dapat dilatarbelakangi oleh tidak efektifnya komunikasi yang ada di dalam keluarga atau lingkungan sekitar. Sehingga membuat remaja tersebut butuh media lain yang menurutnya lebih santai, dan dapat mereka pergunakan untuk mengekspresikan perasaannya.

Selain itu, seharusnya pendidikan tentang penggunaan teknologi khususnya cyber net lebih diefektifkan terutama dilingkungan keluarga atau dibangku sekolah. Hal ini patut diperhatikan, karena jika pada

---

<sup>5</sup> Djoko, Purwanto. *Komunikasi Bisnis*. Erlangga: Jakarta. 2006. hlm. 14-15

komunikasi tatap muka segala yang dikatakan akan menjadi jelas maknanya dengan melihat ekspresi wajah komunikator. Sedangkan pada komunikasi yang terjadi dalam akun Twitter, tidak terdapat penegasan pernyataan yang terlihat.

Hanya dengan mengandalkan penglihatan dan penafsiran pribadi sang pembaca pernyataan, hal ini justru akan membuat persepsi yang timpang. Dimana proses diterimanya rangsang dapat dalam bentuk obyek, kualitas, hubungan antargejala, maupun peristiwa, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti<sup>6</sup>. Dengan hanya bermodalkan rasa percaya kepada anak, bukan berarti anak tersebut dapat mengemban kepercayaan orang tua dengan baik.

Banyak remaja yang terlihat sopan dan santun ketika dihadapan kedua orang tua mereka. Akan tetapi remaja cenderung pasif jika ditanya oleh orang tua mengenai masalah yang sedang mereka alami, atau hanya sekedar untuk bercengkrama dan hal ini disebabkan oleh berbagai factor.

Dengan fenomena yang terjadi ini dimungkinkan adanya komunikasi antarpribadi yang terjadi secara intensif antara komunikator dengan komunikan, walaupun tidak secara *face to face*. Akan tetapi jika komunikan dapat menangkap maksud dari pernyataan komunikator, berarti proses komunikasi tersebut bisa dikatakan berhasil. Terlepas dari tepat atau tidaknya persepsi makna diantara mereka. Sehingga terlihat bahwa

---

<sup>6</sup> Irwanto. *Psikologi Umum*. Prenhallindo: Jakarta. 2002, hlm. 71

kebanyakan remaja lebih bergairah jika bercerita dengan teman-teman di jejaring sosialnya dibanding dengan kedua orang tuanya.

Dalam interaksi simbolik dinyatakan bahwa komunikasi manusia berlangsung melalui pertukaran symbol dan pemaknaan mereka<sup>7</sup>. Maka dalam hal ini peserta komunikasi memperoleh kerangka pengalaman *frame of experience* yang sama menuju saling pengertian yang lebih besar tentang makna informasi itu sendiri. Akan tetapi pada outputnya yaitu perilaku komunikasi akan dipengaruhi pula oleh *field of reference* atau pengetahuan yang ia miliki.

Sementara itu, dari sisi pengguna akun twitter sendiri pastinya memiliki alasan tersendiri mengapa mereka menggunakan akun tersebut, digunakan untuk apa, dan seberapa pentingnyakah akun tersebut bagi mereka. Serta apakah akun tersebut dapat menggantikan posisi komunikasi tatap muka. Hal tersebut lah yang ingin diketahui oleh peneliti.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah berdasarkan tiga premis yang diungkapkan oleh Blumer mengenai dasar pemikiran interaksionisme simbolik. Yakni<sup>8</sup> :

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.

<sup>7</sup> Antani. *Riuhnya Persimpangan Itu*. Tiga Serangkai: Jakarta, 2004. hlm 278

<sup>8</sup> Poloma, Marget. *Sosiologi Kontemporer* (terjemahan). 2000. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hlm. 258.

2. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini kedalam tiga tema besar interaksionisme simbolik, yakni :

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia.
2. Pentingnya konsep mengenai diri.
3. Hubungan antara individu dengan masyarakat.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana pentingnya sebuah interaksionisme simbolik didalam sebuah proses komunikasi. Seperti bagaimana pentingnya makna bagi perilaku manusia, pentingnya konsep mengenai diri, serta hubungan individu dengan masyarakat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat akademis / teoritis**

Dengan melakukan penelitian kualitatif terhadap komunikasi antar pribadi remaja dalam media online twitter diharapkan adanya

sumbangsih terhadap perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian interaksionisme simbolik.

#### **1.5.2 Manfaat praktis**

Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan remaja dapat mengetahui proses komunikasi antar pribadi yang mereka lakukan dalam media online twitter.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan ilmu yang menjadi dasar dari ilmu-ilmu lain. Dengan menggunakan komunikasi baik itu komunikasi antar pribadi maupun kelompok, seseorang dapat menyampaikan pesan terhadap obyek yang diinginkannya. Dalam proses penyampaian pesan tersebut pesan mengalami distorsi, akan tetapi hal tersebut akan membuat proses komunikasi menimbulkan arus balik atau *feed back*.

Hal ini sesuai dengan definisi komunikasi menurut Joseph A. Devito. Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan yang mendapat distorsi dari gangguan-gangguan dalam suatu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik<sup>9</sup>.

Sedangkan menurut Widjaja komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia maupun kelompok<sup>10</sup>. Komunikasi pada umumnya dapat diartikan sebagai

---

<sup>9</sup> Onong, Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005. hlm.

5

<sup>10</sup> Widjaja, AW. Komunikasi. Bina Aksara: Jakarta. 1986. hlm. 1

hubungan atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat.

Sebenarnya tidak jauh berbeda, komunikasi dimaknai sebagai kegiatan kontak antara individu satu dengan lainnya. Hanya saja ditambahkan aspek *share* dimana terjadi proses pertukaran pendapat atau pembahasan mengenai suatu masalah antara komunikator dengan komunikan sendiri.

Serta menurut Astrid Susanto ilmu komunikasi memiliki tiga aspek tambahan, yaitu (1) Kebutuhan komunikasi, (2) Sumber-sumber komunikasi, (3) Masalah komunikasi<sup>41</sup>. Aspek pertama yaitu kebutuhan akan komunikasi memaparkan akan kebutuhan komunikasi manusia dari segi psikologis, kebutuhan akan informasi, kebutuhan untuk mengelompokkan serta memilih informasi, dan kebutuhan pribadi. Sedangkan pada aspek sumber-sumber komunikasi dibagi menjadi dua yaitu (1) Jangka panjang, dimana lebih berbicara mengenai etika dan nilai social budaya serta bahasa, (2) kelompok hak khusus, lebih mengedepankan hak mengeluarkan pendapat, hak memperoleh dan memberi informasi, serta hak untuk menyebarkan informasi. Sedangkan pada aspek yang terakhir yaitu masalah komunikasi lebih membahas hal yang mencakup masalah yang timbul sebagai akibat dari kemajuan dan

---

<sup>41</sup> Astrid, Susanto. *Komunikasi Kontemporer*. Binacipta: Bandung, 1977, hlm. 14-15



pembangunan maupun perubahan masyarakat, yaitu masalah sebelum dan sesudah proses komunikasi.

Jadi jelas proses komunikasi tidak hanya sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator terhadap komunikan. Akan tetapi terus membahas kearah yang lebih mendalam, dengan melihat aspek diri komunikan dan komunikator, sampai pada dampak yang terjadi akibat proses komunikasi itu sendiri.

Dengan melihat berbagai pendapat ahli tentang definisi komunikasi itu sendiri maka kesimpulan yang saya dapatkan ialah komunikasi bukan hanya sekedar proses pertukaran pesan, akan tetapi lebih kepada bagaimana memahami tentang produksi, proses pembentukan, sampai pada efek dari komunikasi itu sendiri.

### **2.1.2 Komunikasi Antar Pribadi**

Dari pengertian komunikasi tentunya dapat diperkirakan apa itu komunikasi antar pribadi. Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss ciri-ciri dari komunikasi antar pribadi dalam hubungan diadik ialah (1) peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, (2) peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Deddy, Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005. hlm

Hal ini dapat kita lihat jika kita bertemu dengan seseorang yang sebelumnya pernah kita kenal di suatu tempat. Maka komunikasi yang terjadi secara spontan, bertemunya *face to face* antar komunikator dengan komunikan dengan jarak yang dekat dalam situasi tersebut dapat dikatakan komunikasi antar pribadi. Baik itu mereka terlibat komunikasi secara verbal ataupun hanya menunjukkan sikap, seperti mengangguk dan tersenyum.

Dale Carnegie menyatakan bahwa setiap pembicaraan mempunyai empat tujuan utama, yaitu untuk mempengaruhi atau mendapatkan aksi, memberi informasi, menanamkan kesan, serta untuk menghibur<sup>13</sup>. Maka dengan menggunakan komunikasi antar pribadi komunikator dapat mempengaruhi persepsi dari komunikan atas suatu hal. Selain itu dengan menggunakan komunikasi antar pribadi pertukaran pesan pun akan lebih santai karena menggunakan bahasa non formal.

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang paling tua. Dengan hadirnya media massa dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi melalui media yang disebarkan, hal ini dapat mendewasakan remaja untuk dapat belajar sedikit demi sedikit dari media<sup>14</sup>. Hal seperti ini pula terjadi pada media online khususnya akun media jejaring sosial. Dengan banyaknya pengguna media jejaring sosial dari kalangan remaja, maka

---

<sup>13</sup> Yossi, Maylani. *Berburu Gebetan*. PT Lingkar Pena Kreativa: Jakarta. 2009. hlm. 18

<sup>14</sup> Sedu, Wasistiono. *Komunika*. UPI: Jakarta. 2005. hlm. 39

komunikasi antar pribadi yang awalnya hanya terjadi pada pertemuan face to face antara komunikator dengan komunikan kini dapat terjadi melalui media cyber.

Dengan adanya media jejaring sosial saat ini, pengguna tak harus lagi bertatap muka untuk menyampaikan pesan yang ingin diutarakan. Maka secara tidak langsung perkembangan teknologi dalam media komunikasi akan semakin membuat penggunanya termanjakan dalam kondisi serba instan ini. Selain media jejaring sosial memang banyak media online yang menjadi wadah bagi penggunanya untuk berinteraksi tanpa harus repot bertemu dan membuang waktu untuk berbasa-basi. Sebut saja email, dengan menggunakan media tersebut pengguna dapat langsung mengutarakan maksud dan kepentingan. Walaupun tetap saja mungkin hambatan yang akan terjadi di lapangan ialah akses dari internet itu sendiri. Jika obyek yang kita tuju tidak dapat mengakses internet maka komunikasi tersebut dapat dikatakan tidak berhasil.

Maka berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan para ahli di atas, saya berkesimpulan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan sebuah kegiatan atau proses pertukaran pesan antara satu individu dengan individu lain, atau dari satu kelompok dengan kelompok lain, namun tidak terbatas pada media yang digunakannya. Serta kegiatan komunikasi bertujuan mengubah

sikap dan mengharapkan suatu tindakan dari pihak komunikan, dan sekurang-kurangnya bermaksud untuk memperoleh persetujuan dan dukungan komunikan.

### 2.1.3 Komunikasi CMC

*CMC* atau *Computer Mediated Communication* merupakan suatu bentuk perkembangan dari kemajuan teknologi dibidang media komunikasi. Dimana CMC ini merupakan sebuah system yang memadukan antara fungsi dari computer dengan fungsi dari komunikasi. Jadi internet dan web hanya sekedar teknologi perangkat keras yang berjalan pada system CMC. Steven Jones (1995) menyukai untuk memperbincangkan tentang CMC cybersociety, hal ini karena komunikasi yang ditengahi oleh internet adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan social, seperti orang-orang, interaksi, hubungan, identitas dan masyarakat.<sup>15</sup>

Dengan adanya system CMC, maka komunikasi antarpribadi yang tadinya hanya dilakukan dengan menggunakan media telepon, pager, tulis surat, dan sebagainya. Saat ini hanya dengan menggunakan satu perangkat computer dengan akses internet, komunikasi akan berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya media jejaring sosial sebagai salah satu media

---

<sup>15</sup> Crispin, Thurlow, Laura B, Alice Tomic. *Comupter Mediated Communication*. SAGE: London. 2004. hlm. 29

online yang menggunakan system CMC. Penggunaanya dapat memanfaatkan fungsi dari akun ini untuk melakukan kontak atau komunikasi secara bebas kepada siapapun ia kehendaki. Bahkan tidak terbatas pada status social.

Jadi CMC merupakan sebuah system yang ada di dalam media cyber. Dimana system ini menjadi media dari komunikasi via internet di media cyber antara individu ataupun kelompok.

#### **2.1.4 Situs Jejaring Sosial Twitter**

Media jejaring sosial (Twitter) suatu situs web layanan jaringan sosial dan mikroblog yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirimkan “pembaharuan” berupa tulisan teks dengan panjang maksimum 140 karakter melalui SMS, pengiriman pesan instan, surat elektronik<sup>16</sup>. Sebenarnya media jejaring sosial hampir sama dengan teman sejawatnya yaitu facebook. Hanya saja tampilan dan menu yang ada pada media jejaring sosial lebih sederhana dibandingkan dengan akun jejaring social lainnya.

Dalam media jejaring sosial dikenal system following dan followers. Dimana pengguna dapat dengan bebas mengikuti “pembaharuan” dari orang-orang yang ia follow. Uniknya akun ini ialah pengguna bisa dengan bebas mem-follow siapapun, baik itu dari orang biasa, teman, artis, sampai pada orang-orang yang

---

<sup>16</sup> Hanif, Fakhurroja, Aris Munandar. *Twitter Ngoceh Dapat Duit*. Great Publisher: Yogyakarta. 2009. hlm. 10

duduk di kursi panas pemerintahan, dengan satu catatan bahwa orang tersebut juga memiliki akun media jejaring sosial.

Di Indonesia pengguna akun twitter hingga febuari 2011 mencapai lebih dari 5 juta pengguna dan pengguna tersebut di dominasi oleh remaja. Banyaknya remaja yang menggunakan akun jejaring social twitter ini membuat Indonesia menduduki peringkat ke-6 dari 10 besar negara pengakses akun media jejaring sosial tersebut. Dalam nsyarakat modern, jarak social antar manusia makin bertambah besar, bukan saja dalam arti sosiologik akan tetapi juga dalam arti psikologik, maka media menjadi teman dalam kesepian<sup>17</sup>.

Jadi media jejaring sosial twitter merupakan salah satu akun jejaring social yang menggunakan system CMC dalam pengoprasiaannya, dengan tampilan yang sederhana media jejaring sosial twitter dapat memenuhi kebutuhan akan media komunikasi antar pribadi remaja dalam mengekspresikan perasaannya.

### **2.1.5 Remaja**

Remaja adalah kata yang mengandung berbagai kesan dan konotasi tergantung darimana dan siapa yang memandangnya. Secara umum pandangan masyarakat terhadap remaja memiliki

---

<sup>17</sup> G.M.J Veldkamp. *Social polet in het spanningsveld van Econonische en sociale politiek*. : Aula Boeken : Antwerpen Utrecht. 1964, hlm. 191 - 193

tiga pandangan, yakni (1) pandangan negatif, (2) pandangan positif, (3) pandangan tidak peduli sama sekali<sup>18</sup>.

Jika dilihat dari pandangan negative, remaja merupakan generasi yang sulit diatur, mau menang sendiri, malas, suka menentang, sehingga membuat orang disekelilingnya khususnya orangtua menjadi jengah. Akan tetapi jika remaja dipandang melalui cara pandang positif, maka remaja dipandang sebagai suatu kelompok atau komunitas yang memiliki dan menyimpan berbagai kekuatan. Dalam hal ini remaja memiliki energy besar untuk membuat suatu perubahan kearah yang lebih positif. Kenakalan yang mereka lakukan, dipandang sebagai suatu proses pendewasaan diri bagi mereka. Pandangan ini melihat remaja sebagai batu permata yang belum diasah yang masih menjadi datu dengan batu-batu lainnya. Untuk mengasahnya yang dibutuhkan adalah pengetahuan, pengalaman dan keberanian. Sedangkan pandangan tidak peduli sama sekali memandang masalah remaja sebagai masalah mereka sendiri. Pandangan ini tidak peduli dengan masalah-masalah yang dialami remaja, menurut mereka seharusnya remaja dapat menyelesaikan masalahnya sendiri karena orang lain pun memiliki urusan masing-masing.

Usia remaja itu sendiri terbagi dalam tiga fase, yaitu (1) remaja awal, berusia 12-15 tahun, (2) remaja pertengahan, berusia

---

<sup>18</sup> Surbakti. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Kelompok Gramedia : Jakarta. 2009. hlm. 3

15-18 tahun, dan (3) remaja akhir, berusia 18-21 tahun. Erikson mengemukakan dalam Hurlock (1992) bahwa dalam pencarian identitas dirinya, remaja cenderung sedikit demi sedikit melepaskan diri dari ikatan psikis orang tua<sup>19</sup>.

Dari sini dapat kita lihat bahwa ketika anak mulai beranjak usia remaja awal maka secara tidak langsung ia akan melindungi dirinya, atau menjaga jarak dalam hal pribadinya kepada orangtua mereka. Hal ini karena pada saat masa remaja awal pertumbuhan yang paling terlihat adalah secara fisik, akan tetapi secara keinginan anak usai remaja awal mulai menyukai atau penasaran dengan dunia luar, serta mengalami perasaan ragu-ragu atau labil.

Ketika masuk usia remaja pertengahan, ia mulai mencari jati diri atau paling tidak konsep diri yang akan membuatnya lebih percaya diri. Pada masa ini remaja akan lebih banyak melihat figure yang ia sukai untuk diamati tingkahlakunya atau bahkan untuk ditiru. Namun ini tidak akan berjalan lama, ketika remaja tersebut sudah masuk usia remaja akhir maka ia akan menemukan konsep diri serta ia akan menjalankan atau memutuskan masalah yang mereka hadapi dengan prinsip yang mereka pegang.

Maka berdasarkan paparan diatas, kesimpulan yang dapat diambil tentang remaja ialah seorang anak yang tidak memiliki ukuran baku. Akan tetapi remaja merupakan fase dimana seorang

---

<sup>19</sup> Desni, Intan S. *Mom I Grow Up*. Gramedia : Jakarta. 2011. hlm. 138



anak kecil yang mulai tumbuh menjadi orang dewasa dan menentukan arah dari konsep diri, dan hal tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama pengalaman dan pendidikan.

#### **2.1.6 Teori Interaksionisme Simbolik**

Goerge Herbert Mead menjelaskan bahwa interaksi simbolik ialah bagaimana memandang diri kita seperti orang lain memandangnya, berarti mencoba menempatkan diri kita bagai orang lain<sup>20</sup>. Ketika kita dapat melihat apa yang kita lakukan dan kita perbuat berdasarkan pandangan orang lain, maka hal itu sudah dapat dikatakan sebagai interaksi simbolik. Dengan melakukan hal seperti itu maka akan membuat kita lebih dapat memahami makna dibalik sebuah interaksi.

Selain itu John Dewey Mengemukakan bahwa komunikasi dengan bahasa memungkinkan terbangunnya masyarakat manusia, dan interaksi simbolik mengejar makna dibalik yang sensual, mencari fenomena yang lebih esensial daripada sekedar gejala<sup>21</sup>. Hal ini ikut mendukung teori pertama, dimana dalam interaksi simbolik yang dilihat ialah makna dari suatu tindakan atau simbol-simbol yang terdapat dalam sebuah kata. Karena dalam suatu

---

<sup>20</sup> Jallaludin, Rahmat. Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya : Bandung. 2007. hlm 103-104

<sup>21</sup> Kasemin, Kaisnto. Mendamaikan Sejarah: analisis wacana. LkiS : Yogyakarta.2004. Hlm 189

tindakan "A" (misal) belum tentu arti atau makna dari tindakan tersebut juga "A".

Sedangkan Menurut Ralph LaRossa dan Donald menyatakan bahwa ada tujuh asumsi mendasar IS, dimana asumsi tersebut memperlihatkan tiga tema besar, yakni (1) pentingnya makna bagi perilaku manusia, (2) Pentingnya konsep mengenai diri, (3) hubungan antara individu dengan masyarakat<sup>22</sup>. Pentingnya makna bagi perilaku manusia ialah bagaimana ketika manusia memaknai atau mengartikan suatu perilaku manusia lainnya. Misalnya seorang remaja wanita yang sedang jatuh cinta kepada teman di akun media jejaring sosialnya, saat orang tersebut men-tweet-kan sebuah kalimat romantis, maka yang remaja wanita itu cari ialah apa maksud dari kalimat tersebut dan ditujukan untuk siapa.

Asumsi yang kedua tentang pentingnya konsep mengenai diri ialah bagaimana seorang remaja dapat menempatkan dirinya dalam situasi dan kondisi tertentu yang belum pernah dialaminya, maka dengan mengetahui konsep diri dengan baik maka remaja tersebut akan dapat memutuskan hal yang terbaik baginya. Sedangkan untuk asumsi yang ketiga hal ini berkaitan dengan pergaulan remaja tersebut dengan masyarakat yang ada di

---

<sup>22</sup> Turner, Pengantar Teori Komunikasi I, Salemba Humanika : Jakarta, 2008, Hlm. 98-99

lingkungannya, karena bagaimanapun juga konsep dari diri seseorang dipengaruhi juga oleh lingkungan sekitar.

Konsep tentang presentasi diri berasal dari sosiologi Goffman (1959) yang menarik paralel antara cara aktor dalam teater memainkan peran mereka, dan cara orang mempresentasikan diri mereka atau situasi dalam interaksi sosial<sup>23</sup>. Hal ini juga hampir sama dengan interaksionisme simbolik, dimana jika kita melihat seorang actor yang sedang memainkan peranan tokoh antagonis (misal) maka actor tersebut harus mendalami bagaimana karakter antagonis tersebut, atau bahkan diperlukan studi khusus untuk benar-benar dapat masuk kedalam karakter tersebut.

Sementara itu, Blumer mengungkapkan tiga premis yang mendasari pemikiran interaksionisme simbolik, yaitu : (1) manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. (2) makna tersebut berasal dari "interaksi sosial seseorang dengan orang lain". (3) makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.<sup>24</sup>

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan tentang interaksionisme simbolik ialah sebuah pemikiran dimana kita dapat memandang diri kita seperti orang lain memandang diri kita, atau sebaliknya. Sehingga hal tersebut

---

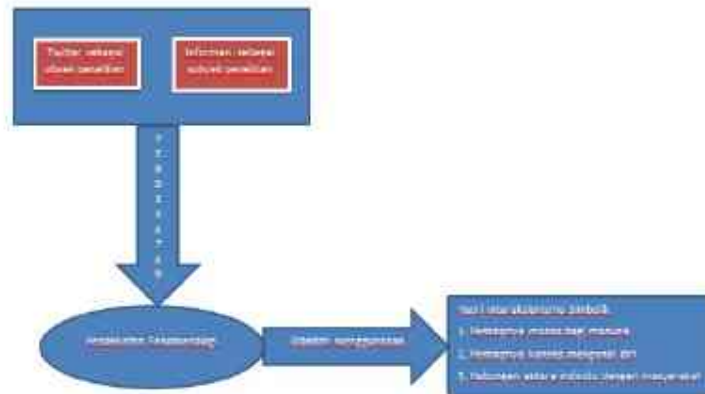
<sup>23</sup> Cees, Leeuwis. *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan*. Kanikus: Yogyakarta. 2009. Hlm. 165

<sup>24</sup> Poloma, Marget. *Sosiologi Kontemporer* (terjemahan). 2000. Raja Grafindo Persada : Jakarta. Hlm. 258

dapat menghasilkan suatu pemahaman makna yang lebih dalam terhadap tingkah laku seseorang.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud menjelaskan bagaimana mendeskripsikan fenomena komunikasi antar pribadi remaja dalam media jejaring social media jejaring sosial. Dengan begitu, peneliti akan menggunakan metode pendekatan penelitian fenomenologi, serta teori interaksionisme simbolik untuk membedah permasalahan yang diangkat oleh peneliti.



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, sebelumnya saya mempelajari mengenai penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan saya buat. Dalam penelitian terdahulu ini, saya mempergunakan tiga penelitian yang bertemakan komunikasi serta menggunakan metode fenomenologi. Adapun penelitian tersebut ialah :

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian
1.	Prof. Dr. Engkus Kuswarno	Fenomena Pengemis Kota Bandung
<p>Deskripsi :</p> <p>Dalam penelitian ini, Prof. Dr. Engkus Kuswarno memaparkan tentang fenomena pengemis di Kota Bandung. Latar belakang dia melakukan penelitian tentang fenomena ini ialah ingin mengkonstruksikan ulang bagaimana pengemis menggambarkan serta memandang diri mereka sendiri sebagai seorang pengemis.</p> <p>Pada bagian teori, dia menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, teori fenomenologi Alfred Schutz, teori konstruksi realitas sosial Peter Berger dan Thomas Luckmann, kemudian teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead dan Herbert Blumer, teori dramaturgi Erving Goffman, serta teori manajemen komunikasi.</p> <p>Dalam pemaparannya, ia menjelaskan bagaimana 24 informan yang berprofesi sebagai pengemis di Kota Bandung melakukan kegiatan</p>		

mengemisnya sehari-hari. Ia terus mengmati dan melakukan wawancara dengan cara pendekatan terlebih dahulu kepada pengemis tersebut. Hingga ia merasa telah mendapatkan data yang majemuk, dimana dat tersebut dapat dianggap data yang pasti untuk memperkuat bahan analisisnya.

2.	Ellen Meianzi Yasak	PEMAHAMAN WARTAWAN TENTANG HUKUM DAN ETIKA PERS (Studi Fenomenologi Pada Wartawan Surya dan Radar Malang)
----	---------------------	--

Deskripsi :

Penelitian ini berawal dari keprihatinan saya terhadap beberapa kasus antara wartawan dengan narasumber dan produk jurnalistik yang mereka tulis. Mengingat tugas utama wartawan adalah mencari kebenaran dan menyebarkannya secara jujur dan menyeluruh.

Namun selama ini masih banyak penyimpangan yang dilakukan para jurnalis kita. Termasuk menerima amplop yang dari kode etik pertama kali dibuat, hingga beberapa kali perbaruan ada isi yang tidak berubah bahwa wartawan tidak boleh menerima uang atau barang dari narasumber. Namun pada prakteknya saat ini masih banyak yang melakukan itu.

Dengan itu, Ellen membedah penelitiannya dengan menggunakan metode fenomenologi. Ditambah dengan menggunakan teori etika atau kode etik jurnalistik, Ellen mencoba memaparkan bahwa masih banyaknya wartawan

di lapangan yang tidak memahami kode etik jurnalistik tersebut.		
3.	Marliana N. Sianturi	KONSEP DIRI REMAJA YANG PERNAH MENGALAMI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) (Penelitian Kualitatif Fenomenologis di Kota Semarang)
<p>Deskripsi :</p> <p>Dalam penelitian ini, Marliana mencoba menrekonstruksikan konsep diri remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tang (KDRT). Dengan menggunakan metode fenomenologi, hal tersebut dapat mengungkapkan bagaimana remaja tersebut memandang dirinya.</p> <p>Dalam penelitian ini, Marliana hanya meneliti 2 informan saja. Informan tersebut dia ambil dari orang terdekatnya, yakni kedua sepupunya. Hal ini ia lakukan agar ia mendapatkan data yang akurat, dan dapat mengamati secara lebih dekat keseharian informan tersebut. Dengan memilih informan yang telah memiliki keterdekatan dengan peneliti, maka informan akan dapat lebih terbuka dengan peneliti, sehingga mempermudah peneliti mengkonstruksikan makna konsep diri informan.</p>		

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penyusunan metode penelitian ini dilengkapi dengan cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang ilmu komunikasi sebagai sasaran atau obyeknya. Dimana dalam metode penelitian ini akan dijelaskan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah penelitian guna diolah, dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari solusi atas masalah tersebut.

Metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian digunakan agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bab ini ada dijelaskan mengenai bagaimana pendekatan yang dilakukan dan jenis penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode fenomenologi untuk melakukan pengumpulan data. Fenomenologi sendiri menurut Max Weber, inti konsep fenomenologi terletak pada makna yang membedakan tindakan manusia dari perilaku reaktif. Konsep ini membuka analisis



terhadap pemahaman iterpretatif<sup>25</sup>. Sedangkan menurut Alfred Schutz, tugas fenomenolog ialah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain, mendasarkan tindakan social pada pengalaman, makna, dan kesadaran.

Thomas Lindlof dalam buku *Qualitative Communication Research Methods* menyebutkan bahwa metode kualitatif untuk penelitian komunikasi dengan paradigm fenomenologi, etnometodologi, interaksi simbolik, etnografi dan studi cultural, sering disebut juga sebagai paradigm interpretif.<sup>26</sup>

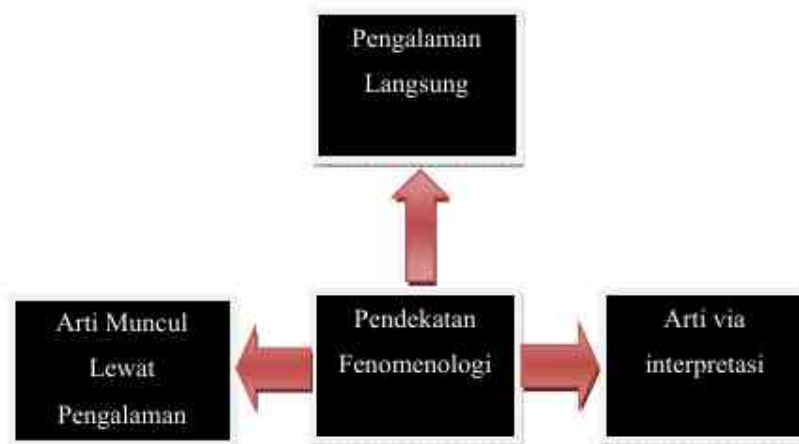
---

<sup>25</sup> Engkus, Kuswarno. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Widya Padjadjaran. 2009. Hlm. 19

<sup>26</sup> Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*. Yayasan Asih Asah Asuh : Malang. Hlm. 38

### 3.1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Berikut bagan pendekatan fenomenologi :



Gambar 3.1 : Pendekatan Fenomenologi<sup>27</sup>

Sifat penelitian kualitatif akan sejalan dengan ciri-ciri penelitian fenomenologi, berikut ini :

1. Focus pada sesuatu yang Nampak, kembali kepada yang sebenarnya, keluar dari rutinitas, dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Fenomenologi, tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan

<sup>27</sup> Cony, Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo: Cikarang, 2010. Hlm. 84

perspektif, sampai didapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.

3. Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan, dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman.
4. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan sesuatu atau menganalisisnya.
5. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati.
6. Integritas dari subyek dan obyek. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat obyek menjadi subyek, dan subyek menjadi obyek.
7. Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.
8. Data yang diperoleh menjadi bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.
9. Pertanyaan-pertanyaan peneliti dirumuskan dengan sangat hati-hati.

Adapun premis dasar yang digunakan dalam penelitian fenomenologi adalah :

1. Sebuah peristiwa akan berarti bagi mereka yang mengalaminya secara langsung.
2. Pemahaman obyektif dimediasi oleh pengalaman subyektif.
3. Pengalaman manusia terdapat dalam struktur pengalaman itu sendiri, tidak dikonstruksi oleh peneliti.

### **3.1.2 Subyek Penelitian**

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan metode fenomenologi, maka pengguna akun media jejaring sosial usia remaja disebut sebagai subyek penelitian. Agar peneliti lebih memfokuskan kajiannya, maka peneliti membatasi usia remaja yang akan dijadikan subyek penelitian, yakni pengguna akun media jejaring sosial aktif remaja usia 15-18 tahun.

Alasan dipilihnya remaja sebagai obyek penelitian ini ialah karena dalam usia remaja biasanya dalam berkomunikasi, mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai factor, misalnya saja pengaruh dari lingkungan pertemanan atau keluarga, dimana hal tersebut akan mempengaruhi konsepsi diri mereka.

### 3.1.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini ialah kata serta sumber data tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan apa yang di konsepsikan oleh Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>28</sup>.

#### 3.1.3.1 Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata yang diamati ialah kata-kata dilontarkan oleh informan saat di wawancarai oleh peneliti. Sedangkan untuk data berupa tulisan, hal yang diamati ialah tulisan yang tampil dalam akun jejaring social media jejaring sosial. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis serta berupa print screen dari percakapan yang ada didalam akun media jejaring sosial.

Dalam upaya mengumpulkan sumber data yang valid, maka langkah awal, peneliti melakukan proses wawancara untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti menggunakan alat bantu berupa referensi dari hasil riset sementara sebagai pisau bedah lapangan serta alat perekam dan bolpoint

---

<sup>28</sup> Lofland, Lofland.. *Analyzing Social Setting*. Wadsworth : Inggris. 1984. Hlm. 47

guna mencatat hal penting yang disampaikan informan yakni pengguna akun jejaring social media jejaring sosial aktif yang berusia 15 – 18 tahun.

### **3.1.3.2 Sumber Tertulis**

Selain data utama yang dihasilkan berdasarkan wawancara antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber tertulis yaitu print screen dari akun jejaring social media jejaring sosial yang telah didokumentasikan pada saat melakukan riset sementara. Dalam hal ini peneliti mendapatkan dokumentasi pembicaraan antara komunikator dengan komunikan, atau dokumentasi pembicaraan antar informan.

### **3.1.4 Tahap Pra Riset**

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada tiga, yaitu :

#### **3.1.4.1 Menyusun Rancangan Penelitian**

Dalam konteks ini, peneliti harus terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan. Hal ini karena dalam metode penelitian fenomenologi, kedudukan pertanyaan sangatlah

penting, karena data penelitian yang tepat akan diperoleh melalui pertanyaan yang tepat pula.

Dalam penyusunan pertanyaan, ada empat hal penting yang dijadikan rujukan bagi peneliti, yakni :

1. Struktur makna yang mungkin dari peristiwa yang diamati.
2. Teman-tema dalam konteks yang bermakna dari peristiwa yang diamati.
3. Struktur universal mengenai perasaan dan pemahaman informan terhadap peristiwa.
4. Tema-tema struktur invariant yang memfasilitasi penjelasan peristiwa.

Setelah membuat pertanyaan, peneliti kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian. Pada tahap ini, peneliti mencoba memantau atau melakukan pra riset. Dengan judul penelitian komunikasi antar pribadi remaja dalam media jejaring social media jejaring sosial, maka peneliti melakukan pra riset yaitu membuat akun media jejaring sosial bagi personal peneliti guna mengamati bagaimana cara para pengguna akun tersebut berkomunikasi. Setelah melakukan pengamatan

awal, maka peneliti dapat menentukan hal apa yang nantinya akan menjadi titik focus bagi penelitiannya.

### **3.1.5 Tahap Orientasi**

Pada tahap ini, peneliti akan mengadakan pengumpulan data secara umum, melakukan wawancara dan observasi mendalam untuk memperoleh informasi luas mengenai hal-hal yang umum dari obyek penelitian. Informasi dari sejumlah informan di analisis untuk memperoleh hal-hal yang menarik, penting dan berguna bagi penelitian selanjutnya yang mendalam. Informasi seperti itulah yang selanjutnya digunakan sebagai focus penelitian.

### **3.1.6 Tahap Eksplorasi**

Pada tahap ini, penelitian lebih jelas sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Observasi ditujukan pada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan focus. Wawancara lebih berstruktur dan mendalam sehingga informasi yang mendalam dan bermakna dapat diperoleh.

## **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik



pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data berupa wawancara dengan informan yang telah ditentukan oleh peneliti, serta dokumentasi atau print screen dari hasil observasi.

Selain itu, peneliti juga menggunakan proses pengumpulan data fenomenologi yang disarankan oleh Creswell<sup>29</sup>, yakni :

Yang diamati	Beberapa individu yang pernah mengalami suatu fenomena
Akses data	Menentukan individu-individu yang pernah mengalami suatu fenomena
Strategi pengambilan sampel/informan	Menemukan informan yang benar-benar pernah mengalami fenomena yang diamati.
Bentuk Data	Wawancara dengan informan sampai dengan 10 orang.
Proses perekaman data	Wawancara mendalam dalam jangka waktu yang lama
Isu lapangan	Menempatkan fenomena yang dialami oleh informan. ( <i>bracketing method</i> ).
Penyimpanan data	Transkrip wawancara dan file dalam komputer

<sup>29</sup> Jhon W. *Qualitative Inquiry and Research Design; Choosing Among Five Traditions*. 1998. The United States Of America: Sage Publications. Hlm. 112-113

### **3.2.1 Wawancara**

Dalam penggunaan metode pendekatan fenomenologi, maka teknik pengumpulan data yang pertama kali peneliti lakukan ialah, tahap wawancara. Teknik wawancara mendalam yang dipergunakan ialah dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti, namun pertanyaan tersebut sifatnya tidak mutlak dalam arti pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan keadaan dan situasi informan.

### **3.2.2 Dokumentasi Observasi**

Penggunaan data dokumentasi hasil observasi dari media jejaring social media jejaring sosial adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan komunikasi antar pribadi yang terjadi antara pengguna akun media jejaring sosial satu dengan lainnya yang masih berusia remaja yaitu 15 – 18 tahun.

## **3.3 Informan**

Dalam menentukan informan terlebih dahulu peneliti mewawancarai orang-orang terdekat yang memiliki akun jejaring sosial media jejaring sosial. Dalam menentukan jumlah informan, peneliti berpegang kepada kelengkapan informasi yang diperlukan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

Menurut Creswell, dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi dapat digunakan 10 orang informan, hal tersebut agar peneliti mendapatkan data jenuh<sup>30</sup>. Namun, tetap berpatokan pada anak usia remaja antara 15-18 tahun pengguna media jejaring sosial.

Peneliti memilih informan yang berusia remaja pertengahan (15-18 tahun) sebagai informan penelitian, tujuannya ialah karena remaja usia pertengahan merupakan sebuah masa dimana mereka mulai mencari jati diri. Sehingga nantinya peneliti dapat melihat arah mana yang ditampilkan oleh informan untuk menentukan konsep diri mereka.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Definisi analisis data, banyak dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian. Berikut ini adalah definisi analisis data yang dikemukakan para ahli metodologi penelitian tersebut, yang terdiri dari :

- A. Menurut Bogdan dan Taylor (1971), analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Engkus, Kuswarno. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Widya Padjajaran. 2009. Hlm.54

<sup>31</sup> Septiawan, Santana K. *Menulis ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta. 2007. Hlm. 126

- B. Menurut Lexy J.Moeleong (2002), analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>32</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis data dalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademik dan ilmiah. Analisis data penelitian bersifat berkelanjutan. Analisis data dimulai pada tahap penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data dikumpulkan. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara mendalam. Dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, maka peneliti dapat menindak lanjuti penelitiannya yaitu mengenai komunikasi antar pribadi.

Dalam penelitian fenomenogi ini, tahap analisis data yang dilakukan ialah dengan menggunakan metode analisis data yang disampaikan oleh Creswell, sebagai berikut :

- Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.

---

<sup>32</sup> ibid

- Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topic, rinci pernyataan-pernyataan tersebut dan perlakuan setiap pertanyaan memiliki nilai setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengunggulan atau tumpang tindih.
- Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalamannya, termasuk contoh secara seksama.
- Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi structural, mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen, mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala, dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi pengalamannya.
- Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti pengalaman partisipa. Setelah semua dilakukan, kemudian tulislah deskripsi gabunganya.

### **3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang akan dijadikan obyek penelitian yaitu pengguna akun jejaring social media jejaring sosial yang bertempat d

i Kota Tangerang. Hal ini akan menjadi mudah karena peneliti hanya cukup memantau aktifitas online mereka via jejaring social media jejaring sosial.

**Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian**

Jadwal Penelitian	
Berkenalan dengan Informan	09-16 April 2012
Wawancara dengan informan	23 April – 21 Mei 2012
Memantau media jejaring sosial informan	21–31 Mei 2012

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 3.6.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti pun membuat akun jejaring social media jejaring sosial, hal ini guna untuk mnegetahui dan dapat memilih dengan bebas siapa saja yang akan peneliti jadikan informan atau key informan. Dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian,

peneliti harus selalu mengikuti perkembangan yang dibuat oleh informan tersebut.

### **3.6.2 Ketekunan Pengamatan**

Dalam hal ini peneliti telah terlebih dahulu melakukan penelitian secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah bagaimana komunikasi antar remaja dalam media jejaring social media jejaring sosial, serta konstruksi makna yang dibuat oleh para remaja pengguna jejaring social media jejaring sosial.

### **3.6.3 Triangulasi**

Validitas dan obyektifitas merupakan persoalan yang fundamental dalam kegiatan ilmiah. Paton (1984) menyarankan diterapkan teknik triangulasi sebagai validitas desain penelitian. Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, sebagaimana dikemukakan triangulasi sumber dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.

Dalam konteks ini peneliti melakukan pengecekan data yaitu menggunakan dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik berupa data primer yaitu hasil observasi

melalui media online ataupun data sekunder yaitu hasil wawancara mendalam. Sedangkan metode atau cara yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis kualitatif, dengan tujuan dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih luas atas hasil data yang dikumpulkan.

Selain itu, ada poin-poin penting lain yang dapat dilakukan dalam teknik keabsahan data dalam penelitian fenomenologi, yaitu :

- a) Konfirmasi kepada peneliti lain, terutama mereka yang meneliti pola-pola penelitian yang mirip.
- b) Verifikasi data oleh pembaca naskah hasil penelitian, terutama dalam hal penjelasan logis, dan cocok tidanya dengan peristiwa yang pernah dialami pembaca naskah
- c) Analisis rasional dari pengenalan spontan, yaitu dengan menjawab pertanyaan berikut ini :
  - Apakah pola penjelasan cocok dan logis?
  - Apakah bisa digunakan untuk pola penjelasan yang lain?
- d) Peneliti dapat menggolongkan data di bawah data yang sama /cocok.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Komunikasi Antar Pribadi Remaja**

#### **Dalam Media Jejaring Sosial Media jejaring sosial Kota Tangerang**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Media jejaring sosial**

Dengan adanya perkembangan jaman dan teknologi saat ini, perkara komunikasi sudah bukan menjadi hal yang sulit lagi untuk dilakukan. Peralannya dengan adanya internet (*interconnection-networking*) komunikasi sudah tidak mengenal jarak. Baik jauh ataupun dekat, baik komunikasi antar pribadi ataupun kelompok skala kecil dan besar, dengan menggunakan akses internet segala bentuk komunikasi tersebut dapat terjadi dengan mudah dan cepat.

Khusus untuk komunikasi antar pribadi, kini semakin didukung dengan munculnya jejaring sosial. Seperti pada mulanya ada yang disebut dengan Friendster, kemudian beralih kepada facebook, dan kini adalah media jejaring sosial. Semakin canggih teknologi, maka akan membuat produk terbaru dari jejaring sosial tersebut semakin menarik dan kompleks dalam isinya.

Dalam proses komunikasi antar pribadi melalui media jejaring sosial media jejaring sosial ini, si pengguna dapat menuliskan “*tweet*” berupa rangkaian huruf atau karakter [kata] sesuai dengan apa yang diinginkannya. Hanya saja dalam menggunakan media media jejaring sosial ini pengguna hanya dapat menuliskan sejumlah 140 karakter.

Maka, hal tersebut secara tidak langsung membatasi penggunaannya dalam mengekspresikan dirinya, karena pengguna tidak bisa menuliskan hal yang panjang.



Gambar 4.1 : tweet baru

Sementara itu, jika tweetple [istilah untuk para pengguna media jejaring sosial] ingin memasukkan nama teman sesama tweetple maka, dia bisa menuliskan nama temannya yang didahului oleh simbol “@” yang disebut sebagai *mention*.



Gambar 4.2 : New Mention

Serta, jika sesama tweetple ingin berbalas pesan, biasa disebut dengan retweet. Adapun contoh retweet dalam media jejaring sosial media jejaring sosial adalah :



Gambar 4.3 : Retweet

Pertemanan yang dijalin di dalam media jejaring sosial media jejaring sosial dapat dikatakan lebih bebas, dalam arti siapapun kita, kita bisa melihat profil akun seseorang tanpa harus

menunggu persetujuan dari orang tersebut. Misalnya, disini B sebagai obyek. B berprofesi sebagai seorang artis, ketika akun media jejaring sosial B diikuti perkembangannya oleh A yang berprofesi sebagai seorang mahasiswa biasa, maka A disebut “followers” B. namun jika B yang mengikuti perkembangan akun media jejaring sosial C, maka B merupakan “following” C.



Gambar 4.4 : following dan followers

Sementara untuk mencari teman lain yang mungkin menggunakan akun jejaring sosial media jejaring sosial, maka ada item pencarian yang disediakan dalam akun ini.



Gambar 4.5 : Pencarian Teman

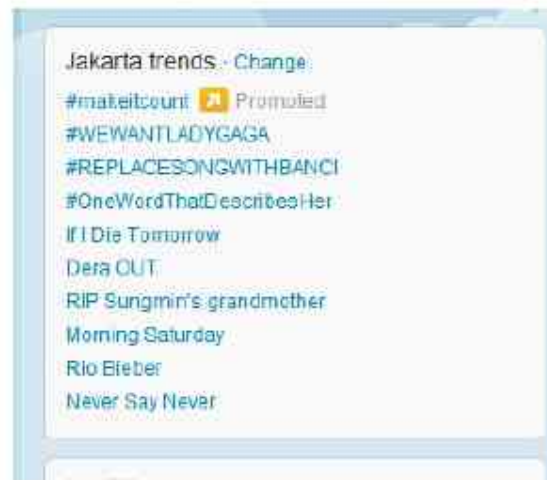
Selain itu, dalam media jejaring sosial media jejaring sosial dikenal dengan istilah *Tranding Topic*. *Tranding Topic* itu sendiri pada umumnya bersumber dari tweet yang di update oleh tweetple. Jika tweet tersebut banyak berkembang, dimana banyak tweet yang menanggapi, maka jadilah topic yang diusung oleh tweet tersebut menjadi *tranding topic*<sup>33</sup>.

*Tranding topic* dalam media jejaring sosial.com kebanyakan ditulis dalam bahasa Inggris atau Spanyol, karena banyak pengguna media jejaring sosial yang menggunakan kedua bahasa tersebut. Namun, jika banyak pengguna media jejaring sosial di Indonesia yang mengakses situs jejaring sosial ini dan meng-update tweet nya, maka tak jarang juga *tranding topic* dituliskan dalam bahasa Indonesia. Dengan begitu, *tranding topic* tercipta dari banyaknya pengguna yang ber-tweet ria dalam topik yang sama.

Bila ada yang mempertanyakan mengapa kata kunci yang berasal dari Indonesia kerap masuk dalam Trending Topic secara global, mungkin hasil riset berikut ini akan menjawab rasa penasaran Anda. Berdasarkan penelitian SemioCast, lembaga riset media sosial yang berpusat di Paris, Prancis, ternyata jumlah pemilik akun Media jejaring sosial di negara ini merupakan yang terbesar kelima di dunia.

---

<sup>33</sup> Jubilee, Enterprise. 88 Cara Inspiratif Berburu Ide Untuk Blog. PT Elex Media Komputindo : Jakarta. 2010. Hlm. 37



Gambar 4.6 : Tranding Topic

Tabel 4.1 : Daftar Pengguna Media jejaring sosial 5 Besar Dunia<sup>34</sup>

No.	Nama Negara	Jumlah Pengguna
1.	Amerika Serikat	107,7 juta
2.	Brazil	33,3 juta
3.	Jepang	29,9 juta
4.	Ingris Raya	23,8 juta
5.	Indonesia	19,5 juta

Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah akun 19,5 juta, setelah disalip oleh Inggris Raya yang berhasil berada di posisi keempat dengan 23,8 juta akun. Sementara itu, posisi satu

<sup>34</sup> <http://www.tempo.co/read/news/2012/02/02/072381323/Indonesia-Pengguna-Twitter-Terbesar-Kelima-Dunia>. 10:11. 18 Mei 2012.

ditempati Amerika Serikat dengan 107,7 juta, posisi kedua diraih Brasil dengan 33,3 juta, dan Jepang di posisi ketiga dengan 29,9 juta akun.

Dikutip dari PC Mag, Kamis, 2 Februari 2012, hasil riset ini dilakukan terhadap 383 juta akun yang dibuat sebelum tahun 2012, dengan memperhitungkan kriteria seperti lokasi yang disebutkan dalam profil, zona waktu, bahasa yang digunakan saat mengirim tweet, serta lokasi GPS. Selain dari segi jumlah akun, pengguna Media jejaring sosial di Indonesia juga lebih aktif dari rata-rata pengguna lain di dunia. Selama 1 September hingga 30 November 2011, hanya 27 persen akun di seluruh dunia yang 'nge-tweet' setidaknya satu kali dalam periode ini, sementara di Indonesia mencapai 28 persen.

Sayangnya, lembaga ini tidak mengukur persentase 'sumbangan' satu negara terhadap keseluruhan tweet yang dikirim per hari. Pada Juni 2010, lembaga ini mengeluarkan hasil risetnya mengenai hal ini dan menemukan bahwa Indonesia berada pada posisi ketiga negara yang paling aktif mengirim tweet, dengan sumbangan 12 persen terhadap seluruh tweet yang dikirim per hari.

Pada November lalu, SemioCast juga mengeluarkan hasil riset yang menyebutkan bahwa tweet berbahasa Melayu menguasai 6,4 persen keseluruhan tweet yang di-posting. Ini menempatkan bahasa Melayu pada urutan kelima bahasa yang paling banyak

digunakan untuk 'nge-tweet' setelah bahasa Inggris, Jepang, Portugis, dan Spanyol.

Negara yang menggunakan bahasa ini adalah Malaysia dan Indonesia, namun Semioeast menggarisbawahi bahwa sebagian besar tweet berbahasa Melayu ini berasal dari Indonesia.

#### 4.2 Pengguna Jejaring Sosial Usia Remaja Kota Tangerang

Seperti yang telah dijabarkan, jumlah pengguna akun media jejaring sosial di Indonesia berjumlah 19,5 juta pengguna, namun untuk jumlah pengguna media jejaring sosial di Kota Tangerang, terlebih lagi untuk *range* usia remaja tidak dapat di tentukan. Hal ini karena dalam situs *mikrobloging* seperti ini tidak semua pengguna mencantumkan tempat tinggal yang spesifik. Melainkan pengguna hanya cukup mencantumkan nama Negara dimana mereka tinggal.

Hal yang menjadi ketertarikan [saya] dalam meneliti pengguna akun media jejaring sosial remaja Kota Tangerang ialah karena menurut [saya] Kota Tangerang merupakan koota terdekat dari Ibu Kota Negara yaitu Jakarta, dimana terpaan media serta informasi yang ada menjadi sesuatu yang kompleks dalam menunjang proses komunikasi yang terjadi.

Ibarat kata, ketika Jakarta menjadi kota pertama yang mendapatkan informasi terbaru, maka Kota Tangerang lah yang



secara tidak langsung akan cepat mendapatkan imbas atau efek. Karena dalam terjadinya proses komunikasi, keterdekatan lokasi atau tempat pun sangatlah berpengaruh, walaupun saat ini sudah ada media sosial.

Selain terkena dampak yang cepat terhadap perkembangan informasi, teknologi dan komunikasi, secara tidak langsung pula remaja di Kota Tangerang terpengaruhi pula dalam perkembangan pergaulannya. Karena mau tidak mau dan suka atau tidak, maka perkembangan tersebut akan berpengaruh pula pada pergaulan.

Sehingga, dengan melakukan penelitian komunikasi antar pribadi remaja di Kota Tangerang, [saya] bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kompleks.

#### **4.3 Mendapatkan Akses Berkenalan dengan Informan**

Untuk mendapatkan akses berkenalan dengan informan, maka terlebih dulu peneliti melakukan wawancara terhadap remaja. Peneliti memilih usia remaja antara 15-18 tahun, yakni setara dengan usia pendidikan SMP akhir, SMA, dan awal bangku perkuliahan.

Dalam proses berkenalan dengan informan, [saya] tidak mengalami kesulitan yang berarti, hal ini karena dalam perbedaan usia pun [saya] dengan informan tidak terlalu jauh, sehingga [saya] masih bisa berkomunikasi dengan bahasa yang sama seperti yang

[saya] lakukan dengan teman sebaya. Hal tersebut mempermudah [saya] dalam melakukan pendekatan atau komunikasi lebih lanjut.

Selain itu, [saya] tidak mengalami kesulitan untuk mengenal informan satu per satu, hal tersebut dikarenakan [saya] telah mengenal informan sebelumnya. Sehingga, dalam proses berkenalan ini saya tidak membutuhkan waktu yang banyak.

#### **4.4 Membangun Hubungan dengan Informan**

Dalam membangun hubungan dengan informan, [saya] biasanya menyempatkan diri untuk bertemu dengan informan setidaknya sekali dalam seminggu, atau bisa mencapai dua hingga 4 kali dalam seminggu. Hal tersebut [saya] lakukan agar membuat informan terbiasa berinteraksi dengan [saya].

Pertemuan tersebut memang bukan [saya] atau informan yang menentukan, akan tetapi kami bersama bertemu dalam satu kegiatan rutin yakni olahraga. Sehingga kami bisa berkomunikasi lebih intens, serta [saya] dapat mengenal karakter informan dengan baik. Sehingga dalam kurun waktu satu bulan, [saya] dapat memahami bagaimana cara informan berkomunikasi, baik dalam akun media jejaring sosialnya atau pun komunikasi tatap muka.

Untuk melakukan wawancara peneliti membagi tiga tahap wawancara, yakni wawancara awal, wawancara materi, serta wawancara pendalaman. Dalam proses melakukan wawancara

awal, peneliti mewawancari anak usia remaja pengguna media jejaring sosial terdekat, misalnya sepupu atau teman dekat lainnya. Hal tersebut untuk mempermudah penelitian agar informan dapat memberikan informasi yang lebih dalam tentang komunikasi antar pribadi remaja dalam media jejaring sosial media jejaring sosial.

Adapun langkah awal wawancara, sifatnya hanya untuk perkenalan antara informan dengan peneliti. Dalam proses tersebut, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dalam wawancara. Yakni peneliti menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilakukan guna memenuhi tugas akhir kuliah [skripsi] dengan melakukan penelitian komunikasi antar pribadi remaja didalam media jejaring sosial media jejaring sosial.

Dalam wawancara awal, peneliti hanya melontarkan pertanyaan mendasar tentang media jejaring sosial kepada informan. Misalnya peneliti bertanya "Apakah kamu punya akun media jejaring sosial,"? , atau punya akun jejaring sosial *ga*?" misalnya jawabannya iya, peneliti akan bertanya kembali, "Akuna pa?" hal ini untuk memastikan apakah informan tersebut memiliki akun media jejaring sosial atau menggunakan akun jejaring sosial lainnya.

Selain itu, ada pertanyaan tambahan, tentang biodata informan, misalnya "Sekolah dimana?" , atau "Tinggal dimana". Yang mana pertanyaan tersebut akan ditanyakan kembali ketika

pada wawancara kedua untuk melengkapi data diri informan. Jika dalam wawancara awal ini peneliti menilai remaja tersebut layak dijadikan informan untuk wawancara tahap kedua, maka peneliti akan membuat janji untuk melakukan pertemuan lagi dengan informan dengan tujuan melakukan wawancara kedua yakni wawancara materi.

Namun dilapangan, peneliti juga pernah menemui remaja yang dianggap tidak kredibel untuk dijadikan informan dalam wawancara materi. Hal tersebut berkaitan tentang kepemilikan akun media jejaring sosial, karena memang remaja yang tidak memiliki akun media jejaring sosial karena menganggap lebih asik menggunakan akun sosial lainnya disbanding media jejaring sosial. Ada pula remaja yang memang memiliki akun media jejaring sosial, hanya saja ia baru punya, sehingga ketika pada wawancara awal peneliti menanyakan tentang akun media jejaring sosial, remaja tersebut tidak dapat banyak memberikan informasi terkait media jejaring sosial.

Misalnya seperti suatu saat peneliti mewawancarai Andi, salah satu remaja yang bersekolah di SMK Bakhti Anindia, Kota Tangerang. Saat peneliti bertanya tentang trending topic, "Sekarang trending topic-nya tentang apa nih?" , Andi menjawab "Aduh saya *ga* ngerti *teh* , coba aja tanya sama temen saya yang

udah lama pakai media jejaring sosial. Soalnya saya juga jarang *tebuka* media jejaring sosialnya.”.

Sedangkan untuk wawancara kedua yakni wawancara materi, peneliti menanyakan sekitar 25 pertanyaan kepada informan. Hal tersebut [saya] lakukan dengan berkomunikasi berkelompok, yakni dengan menggunakan teknik komunikasi FGD (*Forum Group Discussion*). Adapun ke 25 pertanyaan tersebut hanyalah panduan bagi peneliti, dalam berjalannya proses wawancara materi ini, terkadang peneliti juga menanyakan hal yang mungkin peneliti lupakan.

Sedangkan untuk wawancara ketiga, peneliti hanya melakukan kroscek antara jawaban yang diberikan informan dikatkan dengan kebiasaan berkomunikasi didalam media jejaring sosial media jejaring sosial ataupun komunikasi secara langsung di lapangan.

#### **4.5 Profil Informan**

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, [saya] menggunakan anjuran Creswell untuk memaparkan studi fenomenologis, dimana penjabaran harus didahului dengan gambaran secara umum mengenai bagaimana profil informan yang [saya] teliti.

Dalam penelitian studi fenomenologi ini, [saya] melibatkan sekitar 10 orang informan. Hal ini [saya] rasa cukup, karena dari 10 informan yang terlibat, terdapat beberapa yang memang berpandangan sama namun ada juga yang tidak. Sehingga hal tersebut dapat memperkaya isi dari penelitian ini. Profil singkat informan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2 : Informan

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Usia	Alamat Media jejaring sosial
1.	Fadhli Khairin	Laki-Laki	17	@fadhliizt
2.	Vivie Fitriani	Perempuan	16	@vivie_feitrian
3.	Angga Sudin	Laki-Laki	17	@as_angga
4.	Tiara Zelita	Perempuan	15	@tiarazelita
5.	Nicolas Pratama Setio	Laki-Laki	16	@siono7
6.	Andi Suhandi	Laki-Laki	16	@dii_aandi
7.	Yunika Nawang W.	Perempuan	17	@yunikauni
8.	Azizah Amar	Perempuan	17	@zizahamar
9.	Novita Indah Permata	Perempuan	15	@NVT_Novita
10.	Merry Christine .T	Perempuan	18	@merrychrstn

Sumber wawancara dan pengamatan April – Mei 2012

(Diolah oleh peneliti)

Berdasarkan wawancara dan pengamatan seperti yang dituliskan pada table di atas. Maka terlihat dalam 10 informan terdapat 4 informan laki-laki, serta 6 informan wanita. Adapun profil singkat 10 informan diatas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Profil Singkat Informan

No.	Nama Lengkap	Keterangan
1.	<p><b>Fadhli Khairin</b>            Jakarta, 23 Januari 1995            Alamat : Perumnas 1 Kota            Tangerang            No. Hp : 089654644031            Alamat media jejaring sosial :            @fadhliizt</p>	<p>Siswa yang saat ini duduk            dibangku Sekolah            Menengah Kejuruan (SMK)            baru mengenal membuat            akun media jejaring sosial            sekitar 4 bulan yang lalu.            Dengan alasan mengikuti            trend yang sedang            berkembang dan berbekal            pengetahuan media jejaring            sosial dari teman-temanya,            maka Fadhli mulai            menggunakan akun media            jejaring sosial.            Adapun hal yang biasa</p>

		dituliskan oleh Fadhli dalam akun media jejaring sosialnya ialah mengenai hal baru atau yang bermuatan informasi.
2.	<p><b>Vivie Fetriani</b>  Tangerang, 16 Maret 1996  Alamat : Cipondoh  No. Hp : 08129802579  Alamat media jejaring sosial :  @vivie_feitrian</p>	<p>Siswi yang duduk dibangku SMA kelas 1 ini telah menggunakan media jejaring sosial sekitar 3 tahun yang lalu.</p> <p>Alasannya karena akun media jejaring sosial lebih mudah digunakan dibandingkan dengan akun sosial lainnya.</p> <p>Dalam menggunakan akun media jejaring sosialnya Vivie lebih sering menuliskan mengenai apa yang sedang ia rasakan, dengan alasan dia malu jika harus berbicara langsung terhadap orang yang dituju.</p>



3.	<p><b>Angga Sudin</b>          Jakarta, 31 Agustus 1995          Alamat : Kp. Bulah Kambing,          Kec. Benda, Kota Tangerang          No. Hp : 083872825280          Alamat media jejaring sosial :          @as_angga</p>	<p>Angga duduk dibangku kelas 2 SMA, dia telah menggunakan media jejaring sosial sekitar 2 tahun yang lalu.</p> <p>Alasan Angga menggunakan media jejaring sosial karena ia lebih menilai bahwa dalam akun media jejaring sosial mengandung hal yang modern dan gaul.</p> <p>Biasanya Angga lebih suka menuliskan apa yang sedang ia rasakan atau ia pikirkan didalam akun media jejaring sosial miliknya.</p>
4.	<p><b>Tiara Zelita</b>          Tangerang, 14 Agustus 1996          Alamat : Jl. Geno Utomo          Sumur Pancing          No. Hp : 083879007162</p>	<p>Tiara mulai menggunakan media jejaring sosial sekitar awal tahun 2010, ia mengenal media jejaring sosial dari teman</p>

	<p>Alamat media jejaring sosial : @tiarazelita</p>	<p>sekolahnya.</p> <p>Menurutnya kelebihan dalam menggunakan akun media jejaring sosial ialah lebih asik dalam berbagi masalah dengan sesama <i>tweeple</i>, akan tetapi bukan hal yang termasuk masalah pribadi.</p> <p>Hal itu pula yang sering Tiara tuliskan di akun media jejaring sosial miliknya, yakni hal yang menyangkut tentang perasaannya.</p>
5.	<p><b>Nicolas Pratama Setio</b> Batam, 27 April 1996 Alamat : Jl. Nusa Dua Indah 4, Cipondoh No. Hp : 085678416578 Alamat media jejaring sosial : @siono7</p>	<p>Nicolas yang memiliki hoby bermain game online ini, sudah sekitar setengah tahun terakhir menggunakan akun media jejaring sosial.</p> <p>Hal tersebut bermula karena ia ingin berbagi sekaligus</p>

		<p>bertanya kepada <i>tweeple</i> yang kemungkinan memainkan game on line yang sama dengannya.</p> <p>Selain itu yang menjadi alasan bagi Nicolas untuk menggunakan akun media jejaring sosial ialah dalam proses komunikasi menggunakan media jejaring sosial itu lebih cepat dibanding dengan akun lain.</p>
6.	<p><b>Andi Suhandi</b></p> <p>Tangerang, 17 Desember 1995</p> <p>Alamat : Jl. KU Perkebunan, Perumnas 1 Kota Tangerang</p> <p>No. Hp : 089636192931</p> <p>Alamat media jejaring sosial : @dii_aandi</p>	<p>Andi saat ini duduk dibangku kelas 2 SMA, ia baru menggunakan media jejaring sosial sejak Febuari 2012 ini.</p> <p>Alasan Andi menggunakan media jejaring sosial ialah karena media jejaring sosial lebih mudah dan praktis dalam penggunaannya.</p>

		Andi lebih menyukai menuliskan apa yang sedang ia rasakan dalam akun media jejaring sosial-nya.
7.	<p><b>Yunika Nawang Wulan</b> Tangerang, 1 Juni 1994 Alamat : Jl. Danau Tondano 5 no 3, Perumnas 2 Kota Tangerang No. Hp : 085715463989 Alamat media jejaring sosial : @yunikauni</p>	<p>Siswi yang baru saja lulus dari bangku SMA ini sudah menggunakan akun media jejaring sosial sekitar 2 tahun.</p> <p>Alasan Yunika menggunakan media jejaring sosial ialah Yunika merasa media jejaring sosial lebih praktis dalam penggunaannya, serta tidak terlalu <i>terpublish</i> dalam hal berbagi.</p> <p>Tujuan Yunika menggunakan media jejaring sosial lebih kepada keisengan belaka.</p>
8.	<p><b>Azizah Amar</b> Tangerang, 14 Juni 1994 Alamat : Jl. Palem 9 no 6.</p>	<p>Azizah yang saat ini juga tengah lulus dari bangku SMA telah lama</p>

	<p>Perumahan Taman Cibodas          No Hp : 085714015027          Alamat media jejaring sosial :          @zizahamar</p>	<p>menggunakan akun media jejaring sosial, yakni sekitar 2 tahun, tepatnya Juli 2010.</p> <p>Dengan menggunakan media jejaring sosial Azizah merasa lebih trendy dan mengikuti perkembangan dunia sosial.</p> <p>Selain itu, Azizah juga terbiasa menuliskan apa yang dia rasakan dan pikirkan di akun media jejaring sosial miliknya, karena dengan begitu dia bisa bebas mengeskpresikan perasaannya.</p>
9.	<p><b>Novita Indah Permata</b>          Tangerang, 16 November 1996          Alamat : Cipondoh          No. Hp : 087781596985          Alamat media jejaring sosial :          @NVT_Novita</p>	<p>Siswi yang baru lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini sudah sekitar 1 tahun menggunakan akun media jejaring sosial.</p> <p>Alasan Novita menggunakan akun media jejaring</p>

		<p>sosial karena akun media jejaring sosial lebih mudah dimengerti. Selain itu Novita lebih suka menuliskan apa yang sedang ia rasakan.</p>
10.	<p><b>Merry Chistine Tambunan</b>  Tangerang, 3 Januari 1994  Alamat : Jl. Hanggada I,  Perumanas 2 Kota Tangerang  No Hp : 089652229501  Alamat media jejaring sosial :  @merrychrstn</p>	<p>Merry yang saat ini baru duduk di semester awal bangku perkuliahan sudah sekitar 2 tahun yang lalu menggunakan akun media jejaring sosial.</p> <p>Awalnya ia mengenal media jejaring sosial dari teman sekolahnya, selain itu Merry juga merasa dengan menggunakan akun media jejaring sosial ia lebih trendy dibandingkan dengan menggunakan akun sosial lainnya.</p> <p>Untuk masalah <i>tweet</i> Merry lebih memilih untuk</p>

		menuliskan informasi yang berguna bagi <i>tweetple</i> lainnya. Seperti berbagi info tentang event, atau sekedar menuliskan kata-kata nasehat.
--	--	--

Sumber wawancara dan pengamatan April – Mei 2012

(Diolah oleh peneliti)

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut, maka penulis dapat memaparkan hasilnya dengan cara mengkategorisasikan jawaban yang diperoleh. Hal tersebut dimaksudkan hanya untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis komunikasi masing-masing informan. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Kategori Lama Menggunakan Akun Media jejaring sosial

Lama Menggunakan Media jejaring sosial	Frekuensi	Presentase
< 1 tahun	5	50.0
1-2 tahun	4	40.0

> 2 tahun	1	10.0
Jumlah	10	100.0

Sumber : Wawancara dan pengamatan April – Mei 2012

(Diolah oleh peneliti)

Pada table nomor 3 dijelaskan tentang kategori jumlah informan dalam data lamanya informan menggunakan akun jejaring sosial media jejaring sosial. Dari 10 informan yang diteliti oleh [saya] setengah dari jumlah informan atau sebanyak 5 orang, mengaku baru mulai menggunakan media jejaring sosial. Ada yang baru 4 bulan, 6 bulan, serta hampir satu tahun. Sedangkan untuk kurun waktu 1-2 tahun menempati urutan kedua dengan presentase sebesar 40.0.

Tabel 4.5 : Kategori Niat Menggunakan Media jejaring sosial

Niat Menggunakan Media jejaring sosial	Frekuensi	Presentase
Ikut-ikutan karena trend	4	40.0
Lebih mudah digunakan	5	50.0
Penting sebagai alat komunikasi	1	10.0
Jumlah	10	100.0



Sumber : Wawancara dan pengamatan April – Mei 2012

(Diolah oleh peneliti)

Table 4 menjelaskan tentang niat informan menggunakan akun jejaring sosial media jejaring sosial. Dapat dilihat, informan yang saya teliti lebih dominan berpendapat bahwa niatnya menggunakan akun jejaring sosial media jejaring sosial lebih dikarenakan media jejaring sosial lebih mudah digunakan dibandingkan dengan akun jejaring sosial lainnya, dibanding nilai sebagai trend dan media berkomunikasi. Mereka memaparkan jika dalam penggunaan media jejaring sosial selain tampilannya lebih simple dibanding dengan akun sosial lain, di media jejaring sosial pun mereka dapat menngakses atau mengikuti perkembangan apapun dan siapapun pengguna media jejaring sosial tanpa terbatas pada perijinan dari pengguna media jejaring sosial tersebut.

Tabel 4.6 : Kategori Tujuan Menggunakan Media jejaring sosial

Tujuan Menggunakan Media jejaring sosial	Frekuensi	Presentase
Iseng-iseng	3	30.0
Berbagi informasi	1	10.0
Menuangkan	6	60.0

perasaan/hiburan		
Jumlah	10	100.0

Sumber : Wawancara dan pengamatan April – Mei 2012

(Diolah oleh peneliti)

Sementara itu, selain niat dari informan dalam menggunakan media jejaring sosial, [saya] juga menanyakan tujuan informan sebenarnya dalam menggunakan akun media jejaring sosial ini. Dari hasil wawancara dan pengamatan [saya] di lapangan, mayoritas lebih bertujuan untuk menuangkan perasaannya. Seperti misalnya mereka sedang kesal, sedih ataupun senang. Menurut mereka semua itu masih dianggap wajar asalkan tidak berlebihan dan tidak terlalu mengumbar hal yang sifatnya pribadi.

Kekesalan, kesedihan atau kebahagiaan yang mereka ekspresikan dalam akun media jejaring sosial mereka, mereka anggap hal tersebut adalah hal yang wajar. Asalkan bisa meringankan perasaan dan fikiran mereka, mereka tak sungkan menuliskannya di akun media jejaring sosial mereka. Hanya saja, memang mereka sendiri memberikan batasan dalam hal yang akan mereka tuliskan di akun media jejaring sosialnya. Jika hal yang membuat mereka kesal, sedih, atau apapun yang bermuatan

negatif dan bersifat pribadi, mereka tidak akan menuliskannya. Tidak terkecuali dengan hal yang membuat mereka bahagia pula, untuk hal yang satu ini ada beberapa dari informan yang lebih senang menuliskannya di akun media jejaring sosial walaupun itu merupakan hal yang sangat pribadi, namun ada pula yang masih teguh pendiriannya untuk tetap merahasiakan hal tersebut.

Tabel 4.7 : Kategori Jumlah Tweet dalam Satu Hari

Jumlah Tweet	Frekuensi	Presentase
< 5 tweet	7	70.0
5-10 tweet	1	10.0
>10 tweet	2	20.0
Jumlah	10	100.0

Sumber : Wawancara dan pengamatan April – Mei 2012

(Diolah oleh peneliti)

Frekuensi dari tweet yang dituliskan oleh informan juga beragam, akan tetapi 70 persen dari jumlah informan yang saya teliti, mengaku bahwa dalam satu hari mereka bisa menuliskan tweet sebanyak kurang lebih 5 kali. Sedangkan untuk tweet yang paling banyak hanya terdapat dua informan yang mengaku dalam sehari mereka bisa menuliskan sekitar 10-20 tweet setiap harinya.

Dalam tweet tersebut selain mereka menuangkan apa yang sedang mereka rasakan, biasanya mereka juga menuliskan tweet berupa nama tempat dimana mereka sedang berada. Misalnya @Tangerang City Mall. Atau ditempat mana pun mereka sedang pergi.

Tabel 4.8 : Kategori Harapan Feedback

Harapan Feedback	Frekuensi	Presentase
Mengharapkan	5	50.0
Tidak Mengharapkan	5	50.0
Jumlah	10	100.0

Sumber : Wawancara dan pengamatan April – Mei 2012

(Diolah oleh peneliti)

Dari 10 orang informan yang [saya] teliti, memaparkan tentang harapan mereka untuk mendapatkan feedback sebesar 50 persen, sedangkan 50 persen lainnya mengatakan bahwa mereka tidak mengharapkan feedback dari apa yang mereka tuliskan dalam akun media jejaring sosial mereka. Alasan mereka beragam, bagi yang tweet-nya ingin ditanggapi atau di retweet (RT) oleh followers-nya, mereka mengatakan bahwa dengan adanya feedback

atau RT dari orang lain, maka informan akan mengetahui siapa saja yang membaca tweet-nya dan memahami perasaan serta perkataan yang ia tuliskan di akun media jejaring sosialnya. Selain itu, dengan adanya RT pada tweet mereka, mereka mendapatkan perhatian yang mungkin jika hal tersebut diungkapkan secara langsung mereka tidak mendapatkan perhatian seperti itu.

Sedangkan untuk informan yang tidak mengharapkan RT dari sesama pengguna media jejaring sosial, lebih beralasan tidak masalah dan tidak terlalu penting apakah tweet mereka tersebut di RT atau tidak, pasalnya mereka hanya ingin menuliskan apa yang mereka rasakan, tidak peduli ada yang me-RT atau tidak.

Tabel 4.9 : Kategori Pendapat informan tentang media jejaring sosial sebagai media komunikasi yang efektif

Pendapat Informan	Frekuensi	Presentase
Efektif	5	50.0
Tidak Efektif	5	50.0
Jumlah	10	100.0

Sumber : Wawancara dan pengamatan April – Mei 2012

(Diolah oleh peneliti)

Jika berbicara mengenai media jejaring sosial sebagai media komunikasi yang efektif atau tidak efektif, maka 10 informan berpendapatimbang. Hal ini terlihat dalam table, dimana setengah dari jumlah informan menganggap media jejaring sosial merupakan media komunikasi yang efektif, dengan alasan sudah banyak orang yang menggunakan media jejaring sosial ini. Sehingga menurut mereka yang setuju, dengan banyaknya jumlah pengguna maka media jejaring sosial dapat dianggap sebagai media komunikasi yang efektif.

Disisi lain, informan yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa media jejaring sosial merupakan media komunikasi yang efektif, berpendapat bahwa dalam media media jejaring sosial tidak semua hal dapat tersampaikan dengan baik. Pasalnya, dalam penulisan tweet di dalam media jejaring sosial terbatas pada jumlah karakter huruf yang dapat di tulis, yakni hanya sebanyak 140 karakter. Selain itu, pendapat berbeda diungkapkan oleh informan lainnya, bahwa komunikasi melalui dunia maya masih tidak bisa memperlihatkan ekspresi yang sesungguhnya. Lain halnya dengan komunikasi secara langsung atau tatap muka.

Tabel 4.10 : Kategori Pendapat informan mengenai media jejaring sosial dapat menggantikan posisi komunikasi tatap muka

Pendapat informan	Frekuensi	Presentase
Dapat menggantikan	3	30.0
Tidak dapat menggantikan	7	70.0
Jumlah	10	100.0

Sumber : Wawancara dan pengamatan April – Mei 2012

(Diolah oleh peneliti)

Namun, jika ditanyakan tentang apakah media atau akun media jejaring sosial dapat menggantikan posisi komunikasi tatap muka, 70 persen informan berpendapat bahwa akun media jejaring sosial tidak dapat menggantikan posisi komunikasi tatap muka. Hal ini disebabkan karena dalam menggunakan media jejaring sosial media jejaring sosial, penggunanya hanya dapat menuliskan hal yang ia rasakan atau pikirkan, namun tidak dapat leluasa dalam mengekspresikan hal tersebut. Karena penggunanya tidak dapat saling berinteraksi langsung, hanya berkomunikasi melalui tulisan yang terbatas pada 140 karakter huruf, tidak bisa melihat wajah lawan bicaranya jika mereka saling me-RT. Simbol yang mereka gunakan untuk mengekspresikan fikiran mereka pun tidak terlalu mewakili.

Contohnya saja, jika sedih mereka hanya dapat menuliskan simbol [☹] yang ditambahkan dengan tulisan seperti [huft, akh, hm... , atau ish], atau jika senang mereka bisa menuliskan simbol [☺] dengan tambahan kata seperti [yipeeee, hore, asik] dan sebagainya. Dimana jika mereka melakukan atau mengungkapkan hal itu secara langsung, mereka akan lebih leluasa dalam mengekspresikan kesedihan atau kesenangan yang mereka alami.

Tabel 4.11 : Kategori Jenis tweet yang dapat mengundang informan untuk berkomentar

Jenis Tweet	Frekuensi	Presentase
Perasaan senang/sedih/lucu	5	50.0
Hal yang baru/tranding topik	4	40.0
Pertanyaan	1	10.0
Jumlah	10	100.0

Sumber : Wawancara dan pengamatan April – Mei 2012

(Diolah oleh peneliti)

Dalam menggunakan akun jejaring sosial media jejaring sosial, informan lebih cenderung menyukai berkomentar pada tweet yang berjenis ungkapan perasaan, baik sedih ataupun senang. Setengah dari informan memilih hal tersebut dengan alasan, siapa



tahu informan dapat membantu temannya dengan memberikan saran, atau informan pun akan berfikir seandainya dia mengalami perasaan yang sama maka ia pun ingin diperhatikan dengan cara yang sama seperti itu.

Sedangkan untuk jenis tweet yang bertema trending topic menempati urutan ke dua. Alasan informan ini lebih menyukai berkomentar tentang trending topic ialah dapat menambah teman serta pengetahuan. Dengan mengomentari trending topic, maka hal yang tadinya hanya diketahui sedikit oleh informan, akan bertambah seiring dengan komentar [RT] dari sesama pengomentari trending topic tersebut.

Tabel 4.12 : Kategori Tweet yang dibuat informan agar mendapat respon

Jenis Tweet	Frekuensi	Presentase
Pengalaman/kejadian sehari-hari	3	30.0
Perasaan	4	40.0
Informasi	3	30.0
Jumlah	10	100.0

Sumber : Wawancara dan pengamatan April – Mei 2012

(Diolah oleh peneliti)

Dalam membuat tweet, walaupun tidak semua informan menginginkan balasan dalam tweetnya akan tetapi terkadang mereka sering membuat tweet yang sengaja bertujuan untuk membuat teman sesama pengguna akun media jejaring sosial untuk berkomentar atau RT.

Dapat dilihat, hampir setengah dari informan membuat tweet tentang perasaannya agar dapat dikomentari oleh teman sesama pengguna media jejaring sosial. Sedangkan yang lainnya lebih memilih untuk berbagi pengalaman atau kegiatan yang sedang dilakukan, serta menuliskan informasi yang mereka punya untuk mendapatkan komentar atau RT dari teman pengguna lainnya.

#### **4.6 Analisis Data**

Dalam berkomunikasi sebenarnya yang harus diperhatikan bukanlah hasil dari apa yang dibicarakan antara komunikator dengan komunikan, akan tetapi lebih kepada bagaimana pesan tersebut diproses oleh komunikator dan komunikan.

Hal tersebut sangatlah penting, karena dengan memperhatikan proses dari sebuah komunikasi, maka akan terjadi pemahaman yang dalam tentang bagaimana pesan tersebut

diproduksi oleh komunikator, terlepas dari mengerti atau tidaknya komunikan.

Dalam memproduksi sebuah pesan, seorang komunikator melakukan proses berfikir akan pesan apa yang akan dia utarakan kepada lawan bicaranya atau pesan apa yang akan dia tuliskan di media atau akun sosialnya. Dari satu hal yang dia rasakan, muncul begitu banyak kemungkinan pesan apa yang paling tepat untuk menggambarkan perasaannya atau apa yang difikirkannya.

#### **4.6.1 Proses informan menggunakan akun media jejaring sosial**

Setelah melakukan pengamatan lapangan dan wawancara selama kurang lebih satu bulan, [saya] akhirnya mendapatkan jawaban yang jenuh dari informan. Sehingga jawaban jenuh tersebut dapat dianggap sebagai informasi atau data yang absah dalam penelitian ini.

Dari 10 informan yang diwawancarai, masing2 memiliki alasan yang berbeda tentang alasan atau awal mula mereka menggunakan akun media jejaring sosial ini. Meskipun begitu memang ada diantara mereka yang berpendapat sama. Misalnya saja dari 10 informan yang diwawancarai ketika ditanya tentang alasan mereka menggunakan akun media jejaring sosial, mereka banyak

yang menjawab akun media jejaring sosial lebih mudah digunakan dibandingkan dengan akun sosial lainnya.

Selain itu, mereka juga banyak yang berpendapat bahwa dengan menggunakan akun media jejaring sosial saat ini berarti mereka tengah mengikuti trend media komunikasi yang saat ini tengah digandrungi oleh kalangan mereka yakni kalangan remaja. Sedangkan yang berpendapat bahwa dalam menggunakan media sosial media jejaring sosial dengan tujuan untuk memanfaatkannya sebagai media komunikasi sangatlah sedikit. Padahal sesungguhnya media jejaring sosial media jejaring sosial dibuat sebagai media untuk mempermudah proses komunikasi baik antar pribadi ataupun antar kelompok.

Dengan berbedanya pendapat informan mengenai tujuan dan niat dalam menggunakan akun media jejaring sosial, maka berbeda pula cara masing-masing informan mempergunakan akun media jejaring sosialnya. Yakni informan dengan tujuan **Keisengan** dalam mengisi waktu luang. Adapun informan yang berpendapat tujuan dalam menuliskan tweet di akun media jejaring sosialnya dengan keisengan adalah Yunika Nawang Wulan, Fadhliansyah, dan Nicolas Pratama Setio.

Sedangkan untuk informan yang memilih menggunakan akun media jejaring sosial dengan tujuan **Berbagi Informasi**, hanyalah Merry Christine Tambunan. Namun, lain halnya dengan keenam informan lainnya, mereka menggunakan akun media jejaring sosial sebagai media berkomunikasi dengan tujuan **Mengungkapkan Perasaan**. Keenam informan tersebut adalah Novita Indah Permata, Andi Suhandi, Tiara Zelita, Azizah Amar, Anggi Sudin, dan Vivie fitriana.

**Mengungkapkan Perasaan**, menjadi tujuan Andi Suhandi [16] tahun siswa kelas 2, SMK Bhakti Anindya Kota Tangerang in dalam menggunakan akun media jejaring sosial. Andi lebih senang mengungkapkan apa yang dia rasakan dan dia pikirkan dibandingkan untuk membicarakan atau membahas hal lain. Hal ini dipaparkan Andi dengan alasan ia tidak memiliki teman untuk berbagi cerita, baik tentang teman ataupun keluarga.

*Saya sih lebih lebih suka nulis tentang apa yang saya rasain dan saya fikirin aja. Soalnya bisa dibilang saya itu orang yang tertutup bahkan dari keluarga sendiri juga, jadi ga gampang [mudah] untuk cerita sama orang lain.*

*Udah gitu, kalaupun saya coba cerita sama temen misalnya, kadang saya ngerasa ga nyambung atau bahkan ga didengerin bener-bener. Jadi saya lebih memilih nulis apa yang saya rasain di akun media jejaring sosial saya.*

*Kalau nulis di akun media jejaring sosial kan bebas, saya mau nulis tentang apapun. Mau kesel sama teman ataupun keluarga.*



Gambar 4.7 : Foto Media jejaring sosial Andi

Suhandi

Selain itu dalam menggunakan akun media jejaring sosial ini, Andi pun tidak mengharapkan feedback dari followers atau orang lain.

*Karena saya memang hanya ingin mengungkapkan apa yang saya rasain, jadi saya sih ga ngarep feedback atau RT dari teman-teman. Karena ya itu*

*tadi, kalau pun di RT, belum tentu mereka ngerti apa yang saya maksud.*

*Sehingga hal tersebut membuat saya lebih suka dan nyaman kalau mengungkapkan perasaan lewat media jejaring sosial. Ya walaupun ga bisa bantu nyelesain maslaah saya, setidaknya saya bisa agak lega.*



Gambar 4.8 : Tweet Andi

Andi juga merupakan pribadi yang lebih senang menyelesaikan masalahnya sendiri. Walaupun dia mempunyai banyak teman dalam salah satu organisasi yang ia ikuti sejak duduk dibangku SMP, namun ia masih tidak bisa berbagi hal atau masalah yang ia anggap masalah pribadi.

*Kalau saya sih lebih terbiasa menyelesaikan masalah sendiri. Karena ya itu tadi, saya merasa*

*orang lain hanya basa-basi aja kalau nanya saya kenapa atau nanya tentang keadaan saya.*

*Mungkin itu sisi negative pikiran saya. Tapi itu yang membuat saya lebih nyaman untuk menyelesaikan masalah terutama masalah pribadi seputar orang tua dan keluarga saya, dibandingkan harus berbagai sama teman.*

Andi tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan akun media jejaring sosialnya. Menurut dia, yang saat itu diwawancarai, jika dibandingkan dengan akun jejaring sosial lainnya yang dia punya seperti facebook, dia lebih memilih menggunakan akun media jejaring sosial dalam menuliskan apa yang ingin ia utarakan didalam akun sosialnya. Andi pun biasa menuliskan tweetnya mencapai 2-4 kali dalam satu hari. Dia membuka media jejaring sosial melalui telepon selulernya, sehingga tidak memakan waktu yang banyak dalam mengakses akun media jejaring sosialnya.

Andi memaparkan alasannya lebih lanjut :

*Walaupun saya baru sekitar 6 bulan make media jejaring sosial, tapi memang saya lebih nyaman*



*kalau nulis di media jejaring sosial. Walaupun ga bisa panjang-panjang nulisnya kaya di facebook, tapi buat saya 140 karakter huruf juga sudah cukup buat ngegambarin apa yang saya rasain dan saya fikiran.*

*Udah gitu juga kalau di media jejaring sosial kita ga perlu repot-repot nunggu persetujuan pertemanan kalau kita mau tau tweet orang lain, tinggal klik follow aja, kita udah bisa tau orang itu ng-tweet apa. Kalau di facebook kan kita harus tunggu konfirmasi pertemanan dari orang yang kita add sebagai teman.*

Namun jika ditanya mengenai apakah akun sosial seperti media jejaring sosial, dapat menggantikan posisi komunikasi secara tatap muka, maka Andi menjawab tidak bisa.

*Kalau menurut aku tetep [tetap] komunikasi tatap muka itu ga [tidak] bisa digantikan. Karena kalau lewat akun sosial kan hanya berupa tulisan aja, beda sama ngobrol langsung, yang bisa keliatan lawan bicara kita suka atau engga sama kita.*

Selain Andi, Vivie fitriana pun memiliki pendapat yang sama, yakni menggunakan akun media jejaring sosial sebagai media untuk mencurahkan apa yang dia rasakan. Tapi berbeda dengan Andi yang mengaku memiliki pribadi yang tertutup pada sekitar, Vivie merupakan siswi yang duduk dibangku kelas 1 SMK Negeri 3 Kota Tangerang, mengaku bahwa ia adalah pribadi yang terbuka dan periang.

*Kalau aku orangnya terbuka aja sih ya, jadi ga sungkan untuk cerita tentang apa yang lagi aku rasain dan aku fikirin. Dan mungkin itu juga yang bikin aku punya banyak temen di dunia maya, khususnya akun media jejaring sosial.*



Gambar 4.9 : Foto Profil Media jejaring sosial Vivie  
Fitriani

Jadi, tujuan Vivie dalam menggunakan akun media jejaring sosial ini lebih kepada media buat menuliskan apa yang ia rasakan.



Gambar 4.10 : Tweet Vivie

*Kaya status aku itu, aku cuma nulis [SEMANGAT vivie :))] itu aku tulis karena aku sedang nyemangatin [menyemangati] diri aku sendiri. Karena waktu itu posisinya aku lagi ada ujian, jadi ya karena aku terbiasa share hal-hal yang seperti itu jadi aku juga nulis aja.*

*Walaupun ga ada yang ng-RT aku ga masalah, karena toh bukan itu yang jadi alasan aku buat bikin tweet.*

Selain itu, dalam satu hari Vivie dapat men-tweet sebanyak 3-5 kali. Hal yang diungkapkan juga bisa berbeda-beda dalam jangka waktu satu hari tersebut.



Gambar 4.11 : Tweet Vivie dalam satu hari

*kalau dalam satu hari itu, paling nulis tweet Cuma 3-5 kali. Tapi yang sering itu ya bales RT dari temen-temen sesama pengguna media jejaring sosial [tweetple] atau kebalikannya, aku yang komentar tentang tweet temen-temenku.*

Vivie menegaskan, berbagi di dunia maya bukan berarti dia tidak memiliki teman di lingkungannya. Melainkan, dengan share hal apapun di dunia maya, Vivie tidak perlu takut ada orang yang merasa tersindir atau sakit hati atas tulisan yang diungkapkannya.

*Jadi misalnya kalau aku lagi kesel sama temenku, terus aku ungkapin kekesalan aku lewat media jejaring sosial, itu akan lebih aman dibanding aku langsung bilang sama dia atau aku sindir dia kalau aku ga suka sama dia.*

*Karena terkadang orang lain pun ga [tidak] peduli terhadap apa yang orang lain katakana. Jadi daripada buang-buang [menghabiskan] tenaga buat marah-marah sama orangnya langsung, mending aku tulis aja di akun media jejaring sosialku.*

Sama halnya dengan Azizah Amar, siswi yang baru lulus bangku sekolah di SMA Negeri 5 Kota Tangerang. Anak perempuan yang kini tinggal sendiri menggunakan akun media jejaring sosial untuk mengikuti trend akun sosial yang ada, dan ia menganggap ketika ia dapat mengikuti trend akun sosial yang ada, maka ia ingin mendapatkan tempat untuk mencari perhatian.

*Aku suka pakai media jejaring sosial itu selain lagi trend, aku juga pengen aja ada yang merhatiin gitu kalau aku bikin tweet tentang apa yang aku rasain. Karena kalau temen-teman yang udah tau aku, pasti kalau aku bikin tweet yang gimana... gitu, mereka pasti langsung tanya aku kenapa.*



Gambar 4.12 : Foto profil Azizah Amar

Hal ini dilakukan oleh Azizah, karena latar belakang keluarganya yang tidak harmonis. Almarhumah ibunya merupakan istri ketiga dari sang ayah, ia hanya mempunyai seorang kaka kandung yang kini telah memiliki istri. Namun sang kaka lebih memilih tinggal bersama sang istri di rumah mertuanya, dibandingkan dengan Azizah. Alasannya karena sang istri sedang hamil dan membutuhkan perhatian lebih dari metuanya.

Sedangkan sang ayah, kini tinggal bersama ibu tirinya di Bogor. Terlebih akhir-akhir ini sang ayah memiliki niat untuk bercerai dengan ibu tirinya tersebut. Maka hal inilah yang menjadi latar belakang Azizah membutuhkan perhatian yang lebih dari teman atau orang-orang yang ia rasa masih peduli terhadapnya.



Gambar 4.13 : Tweet Azizah

*Gimana ya, kalau dibilang cari perhatian ya memang seperti itu keadaanya. Dengan aku tinggal sendirian di rumah, walaupun temen-temen kadang pada main bahkan nginep di rumah, tapi itu ga bisa gantiin [menggantikan] perhatian yang diberikan sama keluarga sendiri.*

*Jadi kalau aku lagi kangen banget sama ayah, atau kaka, dan aku berfikir mereka ga ngerti apa yang aku rasain, aku tulis aja di media jejaring sosial. Soalnya kaka aku juga punya media jejaring sosial, dan jadi followers aku, jadi pasti dia tau apa yang aku tulis di media jejaring sosial aku.*

*Nah, kalau aku udah lagi sedih terus mulis hal yang aneh-aneh di media jejaring sosial, kaka ku langsung nelepon aku. Atau langsung dateng ke rumah.*

Novita Indah Permata [15] siswi kelas 1 SMK Negeri 3 Kota Tangerang ini yang memiliki pendapat sama yakni, ia menggunakan akun media jejaring sosial untuk mengungkapkan perasaan dan fikirannya, serta ia menambahkan pula menurutnya akun media jejaring sosial lebih mudah dimengerti karena tampilan dan item dari akun media jejaring sosial lebih sederhana, sehingga memudahkan Novita untuk melihat dan mencari apa yang dia inginkan.

*Waktu awal aku buka media jejaring sosial, aku liat tampilannya lebih simple dibanding sama akun sosial yang aku punya sebelumnya. Kalau buat mahamin [memahami] akun sosial lainnya itu aku bisa sampe berapa jam tapi besoknya masih harus tanya-tanya sama temen. Kalau buat media jejaring sosial aku satu hari juga udah ngerti gimana cari pakai akun itu.*

*Selain item-itemnya yang ibaratnya mah cuma segitu-segitu aja, jadi bikin penggunaanya itu ga bingung. Kita ga perlu upgrade-upgrade tampilan akun yang kaya gimana-gimana kalau cuma bikin pusing ngopresinnya [mengoperasikannya].*





Gambar 4.14 : Foto profil Novita Indah Permata

Jadi menurut Novita, bukan hanya sekedar mudah dimengerti saja, akan tetapi dalam tampilan dan item di akun media jejaring sosial sangat mudah dalam proses pengopersasiannya.



Gambar 4.15 : Tweet Novita

Seperti pada gambar diatas, terlihat Novita menuliskan *ka dilla kmn si yaampun besok terakhir nih -\_-* [kakak Dila kemana *sih* ya ampun besok terakhir *nih*]. Novita memaparkan maksudnya dalam menuliskan hal tersebut ialah ia resah menunggu kabar dari seseorang yang berusia diatas Novita.

*Jadi aku tuh bingung, gelisah nungguin kabar dari ka Dilla. Soalnya aku sama ka Dilla janjian mau ke mall untuk beli barang-barang kebutuhan buat [untuk] ngerayain [merayakan] hari ulang tahun aku.*

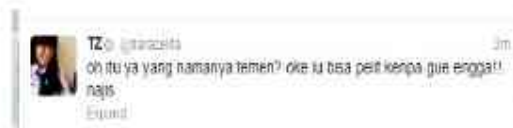
Seraya mengamini pendapat dari Novita, Tiara Zelita [15], siswi yang satu sekolah dengan Novita ini berpendapat dengan menggunakan media jejaring sosial dalam mengungkapkan apa yang dia rasakan dan difikirkan, selain lebih mudah dalam penggunaannya, dia merasa lebih asik dalam membagi masalah yang dia hadapai.



Gambar 4.16 : Foto profil Tiara Zelita

*Selain gampang pake media jejaring sosial nya aku juga lebih seneng pakai media jejaring sosial. Menurut aku pakai media jejaring sosial buat ngobrol itu lebih asik dibanding pakai akun sosial lainnya. Aku bisa share masalah yang sedang aku hadapi di akun media jejaring sosial aku, tapi*

*bukan buat menyindir atau menunjuk orang lain  
buat aku salah-salahin, cuma buat bikin aku lebih  
lega aja.*



Gambar 4.17 : Tweet Tiara Zelita

Tiara menuliskan tweet seperti gambar diatas dengan maksud menumpahkan perasaan kesal terhadap temannya yang dia anggap pelit. Ketika [saya] konfirmasi mengenai alasan dia menuliskan tweet seperti itu, dia menjawab kesal dengan temannya yang tidak memperbolehkannya melihat tugas sekolah temannya.

*Aku kesal aja. Aku cuma mau liat gimana dia  
ngerjain tugasnya itu, bukan buat nyontek. Tapi  
mau liat gitu aja ga boleh. Padahal kalau dia mau  
lihat punya aku, aku ga masalah. Jadi kesal sendiri  
aja.*

Sedangkan untuk Anggie Saputra, seorang siswa kelas 2 SMA Negeri 5 Kota Tangerang. Menggunakan

media jejaring sosial dengan tujuan mengungkapkan perasaannya, menurutnya sangat wajar. Dengan usia remaja, menurutnya hal tersebut membuat dia memiliki tingkat emosional yang tinggi, terlebih dalam komunikasi dimana hal itu dapat membuktikan eksistensi dirinya dimata teman-temannya.



Gambar 4.18 : Foto profil Angga Sudin

*Kalau menurut aku sih sah-sah aja ya [sah saja] mau pakai media jejaring sosial dengan alasan pengen punya media buat ngungkapin [mengungkapkan] perasaan. Tapi nulis keluh kesah di media jejaring sosial bukan berarti aku ga punya temen. Tapi terkadang kalo lagi kesel terus posisinya sendirian kan jadi ga bisa curhat sama temen.*

Salah satu tweet yang pernah dia tulis baru-baru ini ialah, Angga mengungkapkan harapannya untuk teman-

teman sekelasnya. Menurut Angga, harapan itu ia tulis untuk menyemangati teman-teman barunya di kelas XII IPA 4.



Gambar 4.19 : Tweet Angga

*Kan udah mau kenaikan kelas nih, jadi aku harap di kelas XII IPA 4 nanti aku bisa lebih kompak sama temen-temen sekelas aku.*

*Aku nulis di media jejaring sosial dikarenakan sekarang lagi pada libur, jadi ga bisa langsung ngomong face to face sama semua anak yang sekelas sama aku. Jadi aku lebih milih nulis di media jejaring sosial, toh temen-temen aku kan juga punya media jejaring sosial, jadi mereka bisa langsung RT.*

Selain itu dengan adanya media jejaring sosial Angga merasa lebih mempunyai banya pilihan untuk berteman. Tidak hanya sebatas teman sekelas atau

lingkungan, Angga juga dapat mengikuti perbaharuan dari artis atau tokoh yang dia sukai.

*Dengan punya akun media jejaring sosial aku lebih punya banyak pilihan untuk berteman dengan siapa. Tidak terbatas kalangan. Beda halnya kalau di facebook. Kalau di media jejaring sosial aku bisa bebas pilih untuk following akun media jejaring sosial orang lain sesuka aku.*

Berbeda dengan pendapat dari 6 informan diatas. Tiga informan lainnya, yaitu Yunika Nawang Wulan [17], Fadhliansyah [17], dan Nicolas Pratama Setio [16], mereka berpendapat bahwa dalam menggunakan akun media jejaring sosial tujuan mereka hanyalah **Keisengan** belaka.

Yunika Nawang Wulan, siswa yang baru saja dinyatakan lulus dari bangku SMA ini sudah menggunakan media jejaring sosial sekitar 2 tahun terakhir ini. Yunika mengaku bahwa dalam menggunakan akun media jejaring sosialnya hanyalah sekedar untung iseng-iseng saja. Bukan dikarenakan dia tidak memiliki pekerjaan lain, melainkan hanya sebagai media untuk menuliskan sesuatu yang tidak jelas.



Gambar 4.20 : Foto profil Yunika Nawang Wulan

*Walaupun aku make [menggunakan] media jejaring sosial itu udah 2 tahun, tapi aku bukan orang yang bentar-bentar update tweet.*

*Sekalipun update tweet ya paling iseng-iseng aja.*

*Kalau merasa udah lama nih ga update tweet, ya baru aku tulis.*

Hal itupun terlihat dalam akun media jejaring sosialnya, dimana dia meng-update tweet terbarunya dalam jangka waktu 2 hari setelah hari terakhir dia memperbaharui tweetnya.



Gambar 4.21 : Tweet Yunika

*Ya bisa liat sendirikan, kalau aku emang engga setiap hari update tweet aq. Kalau cuma lagi iseng-iseng aja, kaya pas tanggal 1 itu aku komentarin foto background media jejaring sosialnya temen aku. Kalau yang pas tanggal 3 juni itu aku ngajakin temen-temen aku kumpul.*

*Ya cuma gitu-gitu aja jadinya. Ga harus mau kemana atau lagi dimana, update tweet. Kerana menurut aku kalau yang kaya gitu itu alay [kampung] aja gituh.*

Selain Yunika, Nicolas Pratama Setio, siswa SMK 3 Kota Tangerang juga berpendapat sama. Ia menggunakan akun media jejaring sosial baru sekitar 6 bulan terakhir ini. Tujuannya memang tak lain hanya sebagai iseng-iseng saja.



Gambar 4.22 : Foto profil Nicolas



*Awalnya emang iseng-iseng aja sih punya media jejaring sosial. Karena waktu itu temen aku yang ngajakin aku bikin media jejaring sosial, alesannya supaya bisa shareing tentang game online perang gitu.*

*Jadi kalo buat update tweet, aku ga pernah yang curhat atau gimana. Paling tweet pertanyaan tentang game yang lagi aku mainin.*

Contohnya saja, Nicolas pernah membagi informasinya kepada teman sesame *tweetple* tentang game yang sedang ia gandrungi.



Gambar 4.23 : Tweet Nicolas

*Aku nulis tweet itu buat temen aku Hariyoso Ario Bimo @BuleAfrika. Aku share ke dia tentang web yang berisi lokasi baru untuk permainan game perang yang kita berdua sukai.*

*Shit nigga sendiri itu bahasa yang kita pake didalam permainan game, yang artinya senjata.*

Lain lagi dengan Fadhlansyah, siswa kelas 2 di SMK Negeri 4 Kota Tangerang ini, baru 1 tahun terakhir ini menggunakan akun media jejaring sosial ia tetap masih menganggap menggunakan media jejaring sosial buat keisengan semata. Walau demikian dia tetap bisa aktif menjadi pengguna akun media jejaring sosial ini.



Gambar 4.24 : Foto profil Fadhli

*Sebenarnya sih pake [menggunakan] media jejaring sosial itu buat iseng-iseng aja, nulis-nulis sesuatu yang kadang mungkin ga jelas maksudnya.*

*Tapi bukan berarti aku ga eksis di media jejaring sosial, kalau buat update tweet mungkin jarang, tapi kalau buat komentarin atau RT tweet temen itu seneng aja. Ya balik lagi, jadi iseng-iseng isi waktu aja.*

Dengan begitu, menurut Fadhli selain ia dapat menghabiskan waktu dengan iseng-iseng buat buka media jejaring sosial dan nulis hal-hal yang menurutnya iseng juga, dia juga dapat memiliki banyak teman.



Gambar 4.25 : Tweet Fadhli

*Alasan mengapa saya nulis tweet seperti itu, karena iseng pengen tau siapa temen yang pake indovision [televise kabel atau televise berjaringan]. Kalau udah tau, aku pengen numpang nonton siaran NBA [siaran tentang olahraga basket], karena aku suka banget sama basket.*

Informan [saya] yang terakhir yakni, Merry Christine Tambunan seorang mahasiswa semester awal salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta, namun ia berdomisili di Kota Tangerang. Christine menceritakan awal mula mengapa dia sampai menggunakan media jejaring sosial sebagai akun sosialny yang sering ia gunakan sebagai media komunikasinya. Menurutnya, dengan

mengikuti perkembangan jaman atau trend terlebih dalam akun sosial, dapat membuat dirinya lebih dapat mengetahui banyak informasi, serta dapat membuka pandangannya terhadap hal yang sedang terjadi. Sehingga Christine [saya] masukkan kedalam kategori pengguna akun media jejaring sosial dengan tujuan **Berbagi Informasi**.



Gambar 4.26 : Foto profil Merry Christine

*Kalau awalnya itu, aku tau adanya akun media jejaring sosial bukan dari teman malah, tapi dari banyaknya orang terutama artis dan di televisi selalu ngomongin tentang media jejaring sosial. Dan aku fikir ko kayanya ng-trend banget nih media jejaring sosial, kayanya facebook udah ga jaman deh. Menurut aku gitu.*

*Terus ya namanya juga cewe [perempuan], jadi aku tanya sama temen-temen trus kita cari tau bareng apa sih itu media jejaring sosial. Jadi sekedar ikut-ikutan aja gitu. Pertama kali menggunakan akun*

*media jejaring sosial sekitar 2 tahun yang lalu. Temen-teman atau yang biasa disebut followers di media jejaring sosial aku juga cuma temen-temen yang saat itu bikin akun media jejaring sosial bareng sama aku.*

Selain Christine juga sering berbagi informasi mengenai music yang bertema keagamaan.



Gambar 4.27 : Tweet Merry Christine

*Tweet itu aku bikin buat nyemangatin Echa Soemantri. Dia adalah seorang drummer for JESUS Sonor drums. Dengan nulis tweet kaya gitu, temen-temen gereja ku akan tau kalau ternyata ada musik yang bertema agama dengan aransemen musik dan kemasan yang masa kini banget.*

#### 4.7 Intepretasi Data

Pada BAB I penulis merumuskan masalah penelitian tentang konstruksi realitas remaja pada media jejaring sosial twitter. Dari tema ini peneliti merumuskan masalah menjadi tiga tema besar yang terdapat dalam interaksionisme simbolik, yakni pentingnya makna bagi perilaku manusia, pentingnya konsep mengenai diri, serta bagaimana hubungan yang terjadi antara individu dengan masyarakat.

##### 4.7.1 Pentingnya Makna bagi Perilaku Manusia

Dalam interaksionisme simbolik, sebuah makna ternyata penting bagi perilaku manusia. Hal ini terlihat pada beberapa tweet dari informan yang menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan ekspresi mereka kepada tweetple lainnya. Hal ini dibuat oleh informan dengan tujuan agar tweetple lainnya mendapatkan makna yang sama dengan informan.

Menurut pandangan interaksionisme simbolik, secara sosial seseorang dapat melakukan tindakan kepada dirinya sendiri, seperti juga kepada orang lain. Dia dapat memuji dirinya, menyalahkan dirinya atau mendorong dirinya sendiri. Dia dapat membagi dirinya dengan dirinya sendiri, dapat menghukum dirinya dengan dirinya sendiri dan seterusnya. Dengan kata lain seseorang dapat menjadikan dirinya sebagai obyek tindakan sendiri<sup>35</sup>.

---

<sup>35</sup> Jalaludin, Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung, 1994. Hlm. 100

Jika dihubungkan bagaimana cara komunikasi antar pribadi remaja dalam menggunakan media jejaring sosial media jejaring sosial, dengan interaksionisme simbolik, maka akan terlihat bagaimana 10 informan mendeskripsikan dirinya sendiri dengan menggunakan interaksionisme simbolik melalui akun media jejaring sosial milik mereka.

**Hubungan komunikasi antar pribadi remaja dengan interaksionisme simbolik dengan pengelolaan kesan melalui simbol verbal.** Goffman menyatakan, upaya pengelolaan kesan merupakan sebuah teknik yang digunakan aktor untuk memupuk pesan tertentu, dalam situasi tertentu, dengan tujuan tertentu pula<sup>36</sup>. Ketika berkomunikasi, seseorang akan mengelola pesannya agar tampak seperti apa yang dikehendakinya, sebaliknya juga orang lain yang menjadi dirinya akan melakukan hal yang sama.

Seperti pada tweet yang dituliskan oleh **Tiara Zelita** :



Gambar 4.28 : Tweet Tiara Zelita (1)

<sup>36</sup> Jalaludin, Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung, 1994. Hlm. 135

Tujuannya menuliskan seperti itu dapat diartikan bahwa dia menilai dirinya sendiri sebagai orang yang tidak memiliki pendirian. Ditambah dengan simbol [!!], hal tersebut seolah menegaskan bahwa saat itu dia sedang mengalami perasaan tidak senang atau marah terhadap suatu hal.

*Pas aku nulis itu aku lagi kesel aja sama temen aku, yang seolah-olah nyindir aku dengan bilang aq ga punya pendirian. Jadi aku tulis aja kaya gitu, biar mereka puas, dan biar mereka tau kalau aku ga suka dengan apa yang mereka lakuin sama aku.*

Dengan begitu terlihat, bahwa Tiara sedang melakukan penghukuman atas dirinya sendiri dengan tujuan agar temannya dapat mengetahui apa yang dia rasakan dan Tiara mendapatkan kepuasan atas hal tersebut.

Lain lagi dengan **Novita Indah Permata** :



Gambar 4.29 : Tweet Novita (1)



Tujuannya menuliskan seperti itu ialah untuk menunjukan bahwa saat ia sedang berulang tahun, teman-temannya banyak yang mengucapkan selamat di akun facebook miliknya. Ditambah dengan simbol [-\_\_-] dia menggambarkan bahwa dia tidak senang tapi juga tidak sedih, karena dia mengharapkan tidak hanya teman-teman di akun facebooknya saja yang memberikan ucapan selamat, akan tetapi ia ingin teman di akun media jejaring sosialnya pun melakukan hal yang sama.

*Aku sih sebenarnya ga terlalu kecewa banget, hanya pengennya temen-temen itu ngucapin selamat ulang tahunnya di media jejaring sosial. Jadi aku nulis simbol [-\_\_-] itu maksudnya datar aja, jadi ga seneng juga, ga sedih juga.*

#### Fadhli Khairin :



Gambar 4.30 : Tweet Fadhli (1)

Dalam tweet tersebut Fadhli menuliskan [Mari tidur, siap untuk besok! UNJ! AIM KAMING] dengan maksud menunjukan rasa bersemangatnya untuk menyambut hari esok. Hal ini karena

Fadhli yang baru saja di terima di PTN UNJ akan melakukan pendaftaran ulang. Dengan menggunakan huruf besar pada tulisan [AIM KAMING] ia menunjukkan bahwa ia sangat senang, lalu maksud dari kata [AIM KAMING] adalah [I am Coming] dimana Fadli merubah tulisan kata tersebut dengan tujuan untuk menarik orang lain agar membaca tweetnya.

*Aku sengaja nulis kata-kata kaya gitu, pertama emang lagi semangat-semangatnya buat masuk bangku kuliah, terus biar temen-temen pada tau [tahu] kalo [kalau] aku lagi seneng aja.*

*Terus maksudnya aku nulis [IAM KAMING] itu maksudnya I am Coming, tapi menurut aku temen-temen pada tau ko maksudnya, soalnya temen-temen juga sering nulis kata-kata yang sebenarnya bahasa ingris, di tulis jadi ga ucapan bahasa Indonesia.*

#### **Angga Sudin :**



Gambar 4.31 : Tweet Angga Sudin (1)

Dengan menuliskan tweet seperti itu, Angga bermaksud untuk menunjukkan bahwa dirinya sedang mempersiapkan mental untuk tinggal di asrama selama 4 tahun. Ditambah dengan menggunakan simbol [-\_\_-] Angga bermaksud menunjukkan ekspresi datarnya.

*Aku kan masuk akpol [akademi polisi] jadi mau gam au aku harus tinggal di asrama selama 4 tahun. Nah kalau tentang simbol [-\_\_-] itu aku nunjukin ekspresi aja, jadi ga seneng ga sedih, biasa aja.*

#### **Azizah Amar :**



Gambar 4.32 : Tweet Azizah Amar (1)

Azizah menuliskan kata-kata seperti itu untuk menunjukkan sikap ketidak berpihakannya kepada siapapun dalam kubu di organisasinya. Ditambahkan dengan simbol yang menurutnya itu menunjukkan ekspresi bahwa ia lelah atau sudah malas untuk menengahi perbedaan yang terjadi dalam organisasinya tersebut.

*Ya aku cape aja sebenarnya, ini kan udah deket hari H acara, tapi masih aja banyak yang bertentangan gitu pendapatnya. Ga ada yang mau ngalah.*

*Terus buat simbol itu, tujuan aku buat nunjukin aja ekspresi aku kalau aku lagi males dan cape.*

#### **Merry Christine :**



Gambar 4.33 : Tweet Merry Christine (1)

Merry menuliskan kata seperti itu dengan alasan dia sedang menonton tayangan televisi yang dibintangi oleh actor Rio Dewanto. Menurut Merry actor tersebut sangat macho [penilaian bagi seorang laki-laki dewasa yang memiliki fisik tinggi, dan berbadan atletis]. Serta ditambahkan olehnya tulisan atau kata [Grrrr] untuk menunjukkan bahwa dia gemas melihat actor tersebut.

*Aku seneng aja ngeliatnya, udah cakep [tampan], tinggi, kulitnya putih, ditambah badannya atletis. Itu bikin semua cewek [perempuan] jadi gemas dan ng-fans sama dia.*

**Yunika Nawang Wulan :**



Gambar 4.34 : Tweet Yunika Nawang Wulan (1)

Maksud Yunika menuliskan kata seperti itu, ia ingin mengungkapkan kekesalannya terhadap apa yang sedang terjadi. Kata [Akh!] bisa diibaratkan bahasa ucapan untuk mengungkapkan keluhan [mengeluh]. Serta simbol [>.<] untuk menunjukan ekspresi tidak suka atau marah.

*Aku nulis kaya gitu karena kesel sama temen-temen ku yang lain, kalau pada pakai peralatan silat seni kaya toya, golok, itu abis makenya [pakainya] ga ditaruh di tempat semula.*

*Nanti kalau ilang gimana, aku yang kena marah sama pelatih. Karena aku penanggung jawab peralatan seni itu.*

**Vivie Fitriani :**

Gambar 4.35 : Tweet Vivie Fitriani

Tujuan Vivie menuliskan hal tersebut ialah untuk menunjukkan perasaan sedihnya karena tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola yang dimainkan oleh kelompok bola Arema bersama keluarga. Simbol yang dipergunakan ditujukan untuk memperkuat ekspresi Vivie yakni seolah dia menangis.

*Aku sedih banget ga bisa nonton arema bareng keluarga, soalnya aku dan keluarga itu penggemar bert arema, mklum mama sama papa asalnya dari Malang.*

*Aku tambahin simbol kaya gitu buat nunjukin kalo aku tuh sedih banget. Kan simbol itu juga mirip kaya orang lagi nangis.*

**4.7.2 Pentingnya Konsep Mengenai Diri**

Dapat terlihat berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti, anak usia remaja pertengahan merupakan suatu kondisi dimana anak tersebut mulai mencari konsep dirinya, dengan tetap

adanya pengaruh dari lingkungan mereka. Hal ini pun terjadi pada salah satu informan yang diteliti oleh peneliti, yakni Azizah Amar.

Azizah Amar, siswi yang baru lulus bangku sekolah di SMA Negeri 5 Kota Tangerang. Anak perempuan yang kini tinggal sendiri menggunakan akun media jejaring sosial untuk mengikuti trend akun sosial yang ada, dan ia menganggap ketika ia dapat mengikuti trend akun sosial yang ada, maka ia ingin mendapatkan tempat untuk mencari perhatian.

*Aku suka pakai media jejaring sosial itu selain lagi trend, aku juga pengen aja ada yang merhatiin gitu kalau aku bikin tweet tentang apa yang aku rasain.*

*Karena kalau temen-teman yang udah tau aku, pasti kalau aku bikin tweet yang gimana... gitu, mereka pasti langsung tanya aku kenapa.*



Gambar 4.36 : Foto profil Azizah Amar

Hal ini dilakukan oleh Azizah, karena latar belakang keluarganya yang tidak harmonis. Almarhumah ibunya merupakan



istri ketiga dari sang ayah, ia hanya mempunyai seorang kaka kandung yang kini telah memiliki istri. Namun sang kaka lebih memilih tinggal bersama sang istri di rumah mertuanya, dibandingkan dengan Azizah. Alasannya karena sang istri sedang hamil dan membutuhkan perhatian lebih dari metuanya.

Sedangkan sang ayah, kini tinggal bersama ibu tirinya di Bogor. Terlebih akhir-akhir ini sang ayah memiliki niat untuk bercerai dengan ibu tirinya tersebut. Maka hal inilah yang menjadi latar belakang Azizah membutuhkan perhatian yang lebih dari teman atau orang-orang yang ia rasa masih peduli terhadapnya.



Gambar 4.37 : Tweet Azizah

*Gimana ya, kalau dibilang cari perhatian ya memang seperti itu keadaanya. Dengan aku tinggal sendirian di rumah, walaupun temen-temen kadang pada main bahkan nginep di rumah, tapi itu ga bisa gantiin [menggantikan] perhatian yang diberikan sama keluarga sendiri.*

*Jadi kalau aku lagi kangen banget sama ayah, atau kaka, dan aku berfikir mereka ga ngerti apa yang aku rasain, aku*



*tulis aja di media jejaring sosial. Soalnya kaka aku juga punya media jejaring sosial, dan jadi followers aku, jadi pasti dia tau apa yang aku tulis di media jejaring sosial aku.*

*Nah, kalau aku udah lagi sedih terus nulis hal yang aneh-aneh di media jejaring sosial, kaka ku langsung telepon aku. Atau langsung dateng ke rumah.*

Terlihat diatas, bahwa secara tidak langsung, Azizah tengah memproses konsep mengenai dirinya sendiri. Dengan menyatakan bahwa dia sedang dalam keadaan bermasalah dalam keluarganya, hal tersebut menjadikan dia berfikir dan bersikap seolah menunjukkan bahwa ia membutuhkan perhatian lebih dari orang lain, dan tempat menemukan perhatian tersebut yang paling tepat ialah melalui media jejaring sosial Twitter.



Baik batasan yang mereka bangun sendiri untuk melindungi diri mereka dari pandangan masyarakat terhadap mereka, ataupun batasan yang telah ada pada masyarakat itu sendiri.

Menurut Azizah, dalam berinteraksi dengan orang-orang terdekatnya seperti orang tua, ia merasa kurang bisa terbuka. Hal tersebut dikarenakan, Azizah kurang memiliki waktu untuk dihabiskan bersama keluarga.

*Karena aku memang jarang kumpul sama keluarga, jadi ketika ketemu ya aku ngobrol seadanya aja. Ga pernah bisa untuk cerita apa yang sedang aku rasain. Kecuali untuk hal-hal yang standar, misalnya aku lagi sibuk apa sekarang. Tapi ga pernah bisa bener-bener ngomong dari hati ke hati juga.*

*Nah, biasanya aku lebih sering ngobrol kaya curhat gitu sama sahabat aku. Karena aku ngerasa dia pasti bisa ngerasain apa yang aku rasain dibanding orang tua aku sendiri.*

*Nah, baru deh kalau aku pengen cerita tapi ga ada temen, nah aku langsung tulis tweet yang ngegambarin hal yang sedang aku rasain.*

Namun, hal ini pun di amini oleh informan lain. Meskipun tidak semua informan memiliki masalah dalam keluarga, akan tetapi mereka cenderung tidak nyaman jika mengungkapkan apa yang sedang mereka rasakan kepada orang tua. Namun, hal tersebut bukan berarti hubungan mereka dengan orang tua menjadi buruk.

Yunika :

*Bukannya aku ga mau cerita apa yang aku rasain sama orang tua, tapi ga tau kenapa aku lebih nyaman cerita masalah perasaan terutama sama sahabat.*

*Kalau sama orang tua paling ngobrol gitu-gitu aja, tentang kegiatan misalnya, ga pernah aku curhat sama orang tua.*

Andi :

*Aku ga tau ya, apa karena aku cowo jadi kalau cerita sama orang tua itu rasanya aneh.*

*Paling kalaupun ngobrol sama orang tua, sebatas ijin kalau aku mau ngapain mau kemana gitu. Ga pernah cerita-cerita apalagi curhat sama orang tua.*

*Sama temen-temen juga jarang, soalnya aku lebih suka nyimpen masalah atau nyelesainnya sendiri aja.*

Vivie :

*Aku dulu waktu SMP masih suka curhat sama orang tua, apalagi kalau tentang cowo, aku lagi naksir siapa gitu misalnya. Tapi sejak SMA aku merasa udah ga nyaman lagi curhat sama mama, soalnya jawaban mama itu lagi itu lagi. Jadinya aku bosan sendiri.*

*Beda halnya kalo curhat sama temen, bisa seru.*

#### 4.7.4 Pemetaan Pola Komunikasi

Dalam penelitian mengenai komunikasi antar pribadi remaja dalam media jejaring sosial media jejaring sosial yang dijumpai oleh adanya komunikasi melalui media computer (CMC), maka peneliti menemukan beberapa jenis pola komunikasi yang terjadi.

##### 1. Komunikasi Satu Arah

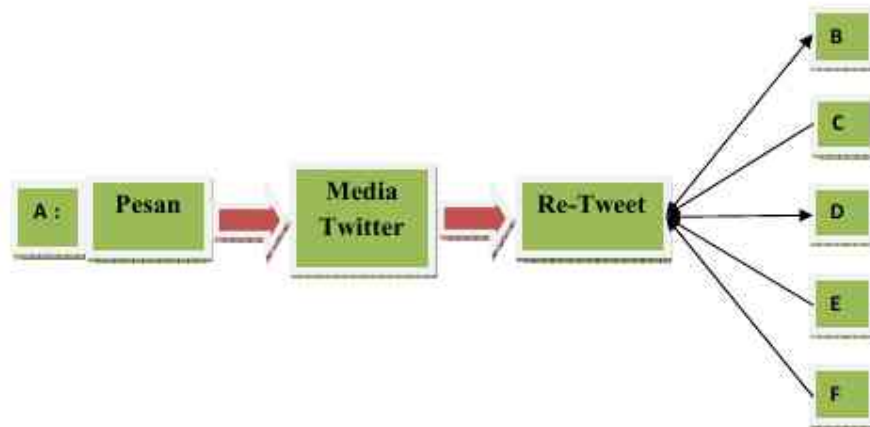


Gambar 4.39 : Pola Komunikasi Satu Arah

(diolah oleh peneliti)

**Pola komunikasi 1** : pada pola komunikasi seperti ini komunikator yang mengeluarkan tweet atau pesan melalui media jejaring social media jejaring sosial tidak terjadi proses feedback. Hal ini sering terjadi karena si komunikator hanya ingin mengekspresikan perasaannya, atau memang isi dari pesan tersebut kurang menarik untuk dikomentari oleh komunikan atau pengguna lainnya. Pola komunikasi seperti ini biasanya dapat terjadi ketika komunikator yang sama menuliskan pesan setiap beberapa menit sekali.

## 2. Komunikasi Dua Arah / Multipel



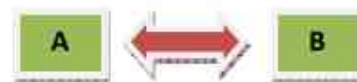
Gambar 4.40 : Pola Komunikasi Banyak Arah

(diolah oleh peneliti)

**Pola komunikasi 2** : (A) sebagai komunikator yang mengeluarkan tweet atau kicauan berupa pesan, pesan tersebut ia tuliskan pada media jejaring social media jejaring sosial, kemudian setelah tampil pada layar home dan secara langsung dapat dilihat oleh teman-teman lain si komunikator maka ada proses feedback. Namun tidak semua teman si komunikator akan menanggapi atau meretweet pesan yang dituliskan komunikator, melainkan hanya beberapa saja.

Hal ini dapat disebabkan karena tidak ada keterkaitan komunikasi lainnya untuk berkomentar pada pesan tersebut, dengan kata lain komunikator yang tidak merespon memiliki masalah atau kepentingan yang berbeda. Serta posisi komunikator dapat bertukar tempat dengan komunikan, begitu pula sebaliknya.

### 3. Komunikasi Setara



Gambar 4.41 : Pola Komunikasi Setara

(diolah oleh peneliti)

**Pola komunikasi 3** : pada pola komunikasi ini peneliti menambahkan bahwa dalam komunikasi antarpribadi remaja yang

terjadi dalam media jejaring social media jejaring sosial, posisi antara komunikator dan komunikan setara. Hal ini berarti seorang kounikator dapat menjadi seorang komunikan begitu pula sebaliknya, dalam satu waktu sekaligus.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan ialah sebagai berikut :

**5.1.1 Pentingnya makna bagi perilaku manusia.** Dalam berinteraksi menggunakan media jejaring sosial twitter, remaja merekonstruksikan makna yang ingin ia capai dalam menuliskan tweet-nya agar tweet-nya lainnya mengerti apa yang ia maksud. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap perilaku manusia pasti memiliki makna yang ada didalamnya dan ingin disampaikan.

**Pentingnya konsep mengenai diri.** Dalam menuliskan tweet, informan mencoba menampilkan apa yang ia maksud, menampilkan seperti apa kondisi dirinya saat itu dalam sebuah kalimat yang berbentuk pesan. Dimana dalam proses pembentukan pesan ini, dipengaruhi oleh konsep diri yang informan tersebut miliki. Konsep diri informan dipengaruhi oleh factor internal diri informan, dan factor eksternal yang ada di lingkungan informan.

**Hubungan antara individu dengan masyarakat.** Makna dan konsep diri inilah yang nantinya akan mempengaruhi hubungan antara individu informan dengan masyarakat. Informan pengguna akun jejaring sosial twitter dalam hal ini, secara tidak

sadar mereka telah membangun dunia mereka sendiri. Bukan berarti ia tidak bergaul dengan masyarakat pada umumnya, melainkan mereka lebih memilih untuk berinteraksi melalui jejaring sosial twitter dengan orang-orang yang sudah mereka kenal, atau bahkan orang-orang baru.

Sehingga, tanpa mereka sadari mereka telah membuat batasan dunia sendiri, dimana mereka seperti memiliki dunia baru, dunia mereka sendiri. Dunia dimana mereka lebih bisa mengekspresikan apa yang mereka inginkan untuk mereka bagi. Mereka tidak perlu memikirkan akan ketakutan membuat kesalahan dalam menuliskan tweet. Hal tersebut merupakan keuntungan dari dunia jejaring sosial, dimana penggunaanya bebas menuliskan apa yang mereka inginkan.

## 5.2 Saran

Dalam penggunaan media sosial seperti media jejaring sosial banyak hal yang memang dapat di publish dan dilihat oleh orang bebas, maka sebaiknya dalam menggunakan media sosial ini khususnya para remaja, tidak serta merta mempublish hal yang bersifat lebih pribadi. Hal tersebut untuk menghindari orang yang tidak berkepentingan dapat merugikan tweetple [pengguna media jejaring sosial].

Selain itu, jika kita lihat banyaknya "perang tweet" antar sesama tweetple, alangkah baiknya jika hal itu dihindari. Pasalnya, akun media

jejaring sosial adalah media sosial yang menghalalkan penggunanya menuliskan dan berpendapat apapun tentang apapun, dimana mereka berada. Sehingga mungkin *tweetple* dapat lebih bijak dalam menanggapi *tweet* yang tidak sependapat dengan pendapat *tweetple* lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni. 2004. *Riuhnya Persimpangan Itu*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- AW, Widjaja. 1986. *Komunikasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Enterprise, Jubilee. 2010. *Cara Inspiratif Berburu Ide Untuk Blog*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fakhrurroja, Hanif, Aris Munandar. 2009. *Twitter Ngoceh Dapat Duit*. Yogyakarta: Great Publisher.
- Fidler, Roger. 2003. *Media Morfosis*. Bandung: Bentang Budaya.
- Intan, S Desni. 2011. *Mom I Grow Up*. Jakarta: Gramedia.
- Irwanto, 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kasnito, Kasemin. 2004. *Mendamaikan Sejarah : Analisis Wacana*. Yogyakarta: LkIS.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lecuwis, Cees. 2009. *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan*. Yogyakarta: Kanikus.
- Lofland, Lofland. 1984. *Analyzing Social Setting*. Inggris: Wadsworth.
- Marget, Poloma. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maylani, Yossi. 2009. *Berburu Gebetan*. Jakarta: PT Lingkar Pena Kreativa.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmat, Jallaudin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanapiah, Faisal. 2006. *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Santana, Septiawan K. 2007. *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Semiawan, Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cikarang: Grasindo.
- Subakti. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Astrid. 1977. *Komunikasi Kontemporer*. Bandung: Binacipta.
- Thurlow, Crispin, Laura B, Alice Tomic. 2004. *Computer Mediated Communication*. London: SAGE.
- Uchjana, Onong. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Veldkamp, G.M.J. 1964. *Social Palet in Het Spanningsveld Van Econonische en Sociale Politiek*. Antwerpen Utecht: Aula Boeken.
- W, Jhon. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Traditions*. The United State Of America : Sage Publication.
- Wasistiono, Sedu. 2005. *Komunika*. Jakarta : UPI.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

## Lampiran I

## Pedoman Observasi

## Log Book

Tanggal	9/4	10/4	11/4
Kegiatan	Berkenalan dengan informan	Berkenalan dengan informan	Berkenalan dengan informan
Tanggal	12/4	13/4	14/4
Kegiatan	Berkenalan dengan informan	Berkenalan dengan informan	Berkenalan dengan informan
Tanggal	15/4	16/4	
Kegiatan	Berkenalan dengan informan	Berkenalan dengan informan	
Tanggal	23 April – 24 Mei 2012		
Kegiatan	Melakukan wawancara lapangan terhadap informan	Melakukan wawancara lapangan terhadap informan	Melakukan wawancara lapangan terhadap informan
Tanggal	21 – 31 Mei 2012		
Kegiatan	Memantau media jejaring sosial informan	Memantau media jejaring sosial informan	Memantau media jejaring sosial informan

## Lampiran II

### Pedoman Wawancara

#### A. Wawancara Key Informan

Key informan ditentukan berdasarkan intensitas keaktifan pengguna dalam men-tweet atau berkicau di jejaring social twitter.

- 1) Sudah berapa lama menggunakan akun jejaring social twitter?
- 2) Apa yang menyebabkan anda lebih memilih menggunakan akun jejaring social twitter?
- 3) Biasanya berapa kali dalam sekali anda men-tweet kicauan terbaru anda?
- 4) Mengapa lebih memilih menuliskan apa yang anda rasakan di jejaring social twitter dibandingkan dengan berbicara langsung kepada orang yang dituju?
- 5) Apa tujuan anda sebenarnya dalam menuliskan kicauan anda dalam jejaring social twitter?
- 6) Apakah pesan atau kicauan yang anda sampaikan dapat ditangkap atau dimengerti oleh teman-teman twitter lainnya?
- 7) Apakah anda mengharapkan ada feedback dari teman-teman lain terhadap hal yang anda tuliskan?
- 8) Apakah menurut anda twitter merupakan media komunikasi yang efektif?
- 9) Apakah twitter dapat menggantikan komunikasi tatap muka?

- 10) Hal seperti apa yang dapat anda bicarakan dalam twitter?
- 11) Apakah anda merasa cukup leluasa dalam berkomunikasi dalam menggunakan akun ini?
- 12) Hal apa yang tidak bisa anda tuliskan dalam akun ini?
- 13) Apa yang menyebabkan anda lebih memilih akun ini dibanding akun lainnya yang ada di dunia maya?
- 14) Selain akun twitter apakah anda mempunyai akun jejaring social lainnya?
- 15) Berapa lama waktu yang biasa anda habiskan jika membuka akun twitter tersebut?
- 16) Hambatan apa yang sering kamu jumpai dalam menggunakan media jejaring social twitter?
- 17) Biasanya tweet seperti apa yang sering anda tulis dalam akun twitter anda?
- 18) Mengapa (alasan) anda lebih sering menuliskan tweet seperti itu?
- 19) Menurut anda ada berapa sih kategori dari tweet itu sendiri?
- 20) Menurut anda tweet seperti apa yang dapat dikategorikan sebagai tweet galau, senang, sedih?
- 21) Tweet apa dan bagaimana yang dapat memancing anda untuk berkomentar?
- 22) Tweet seperti apa yang biasa anda buat untuk dapat menarik kawan anda berkomentar?



- 23) Dalam menggunakan twitter, bagaimana anda menilai diri anda sendiri?
- 24) Bagaimana anda menilai orang lain?
- 25) Seberapa besar pengaruh dari komentar orang lain pada tweet anda, terhadap pemikiran/perubahan tingkahlaku anda? Kenapa?

**Lampiran III**

## Biodata Key Informan

Nama : AZIZAH AMAR

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 17 Tahun

Pendidikan : SMA

## Transkrip Wawancara Key Informan

1. Sudah berapa lama menggunakan akun jejaring social twitter?

Jawab :

Sudah 2 tahun

2. Apa yang menyebabkan anda lebih memilih menggunakan akun jejaring social twitter?

Jawab :

Di karenakan akun twitter lebih terkenal di kalangan anak remaja kini apalagi di kalangan artis . dengan akun twitter saya dapat mencari tahu kegiatan apa saja yg di lakukan artis idola saya serta mencari teman baru dari berbagai Negara .

3. Biasanya berapa kali dalam sehari anda men-tweet kicauan terbaru anda?

Jawab :

Lebih dari 50 tweet

4. Mengapa lebih memilih menuliskan apa yang anda rasakan di jejaring social twitter dibandingkan dengan berbicara langsung kepada orang yang dituju?

Jawab :

Karena dengan menuliskan apa yg saya rasakan dapat mengundang perhatian teman atau followers di bandingkan berbicara langsung yg terkadang terhalang oleh jarak .

5. Apa tujuan anda sebenarnya dalam menuliskan kicauan anda dalam jejaring social twitter?

Jawab :

Untuk sekedar menumpahkan perasaan saya setiap hari nya dan menarik perhatian teman serta mencari teman baru .

6. Apakah pesan atau kicauan yang anda sampaikan dapat ditangkap atau dimengerti oleh teman-teman twitter lainnya?

Jawab :

Ya , terkadang kicauan tersebut dapat menjadi hiburan tersendiri.

7. Apakah anda mengharapkan ada feedback dari teman-teman lain terhadap hal yang anda tuliskan?

Jawab :

Tentu iya . karena tanpa feedback dari mereka akun twitter saya jadi sepi.

8. Apakah menurut anda twitter merupakan media komunikasi yang efektif?

Jawab :

Iya, karena menurut saya lebih mudah untuk di gunakan.

9. Apakah twitter dapat menggantikan komunikasi tatap muka?

Jawab :

Bisa, karena di saat saya menyukai seseorang dan malu untuk menyapa atau mengungkapkan langsung, saya sering mengungkapkan hal itu lewat kicauan di twitter bahkan menyapa nya lewat mention.

10. Hal seperti apa yang dapat anda bicarakan dalam twitter?

Jawab :

Biasanya kalau dengan teman saya lebih senang membicarakan hal yg bersifat ledekan atau bercandaan yg dapat menghibur saya.

11. Apakah anda merasa cukup leluasa dalam berkomunikasi dalam menggunakan akun ini?

Jawab :

Tidak, karena akun ini hanya perantara di dunia maya.

12. Hal apa yang tidak bisa anda tuliskan dalam akun ini?

Jawab :

Hal yg menurut saya tidak penting seperti mencaci maki teman atau bertengkar lewat akun twitter.

13. Apa yang menyebabkan anda lebih memilih akun ini dibanding akun lainnya yang ada di dunia maya?

Jawab :

Karena akun twitter saat ini lebih terkenal di kalangan teman serta artis.

14. Selain akun twitter apakah anda mempunyai akun jejaring social lainnya?

Jawab :

Punya. Ada facebook juga.

15. Berapa lama waktu yang biasa anda habiskan jika membuka akun twitter tersebut?

Jawab :

Kalau lewat handphone mungkin hanya beberapa menit tapi kalau lewat komputer biasanya saya bisa kuat dalam waktu berjam-jam.

16. Hambatan apa yang sering kamu jumpai dalam menggunakan media jejaring social twitter?

Jawab :

Hambatan nya di karenakan koneksi internet yg terkadang lemot atau lama.

17. Biasanya tweet seperti apa yang sering anda tuliskan dalam akun twitter anda?

Jawab :

Mengungkapkan perasaan senang atau sedih.

18. Mengapa (alasan) Anda lebih sering menuliskan tweet seperti itu?

Jawab :

Agar saya mendapatkan perhatian dari teman-teman pengguna twitter lainnya.

19. Menurut Anda ada berapa kategori tweet itu sendiri?

Jawab :

Jenisnya itu, ya aya galau, sedih, senang, kecewa, ya gitu lah.

20. Menurut Anda tweet seperti apa yang dapat dikategorikan sebagai tweet galau, senang, sedih?

Jawab :

Kalau galau sama sedih biasanya hampir sama, bisa sedih karena orang tua atau apa gitu, kalau galau biasanya lebih ke pacar. Nah kalau senang ya bisa macam-macam juga.

21. Tweet seperti apa dan bagaimana yang dapat memancing Anda untuk berkomentar?

Jawab :

Tranding topic, karena nanti orang-orang bisa pada nyambung sehingga kita punya banyak temen buat berkomentar.

22. Tweet seperti apa yang biasanya Anda buat untuk mengundang ketertarikan orang lain berkomentar pada tweet Anda?

Jawab :

Aduh bingung. Biasanya sih kalau gitu aku suka bikin tweet yang bikin orang penasaran aja, jadi dia kan nantinya akan nanya.

23. Dalam menggunakan twitter, bagaimana Anda menilai diri Anda sendiri?

Jawab :

Setiap ada masalah saya lebih suka menuliskannya ke media online, kerana kondisi komunikasi saya dengan orang terdekat seperti keluarga bisa dibilang kurang.

24. Bagaimana Anda menilai orang lain?

Jawab :

Macem-macem sih, ada yang sensitive, kadang jadi kaya perang status tweet gitu. Ada juga yang cari perhatian sama kaya aku.

25. Seberapa pengaruh komentar dari orang lain pada tweet Anda, terhadap pemikiran atau perubahan tingkah laku Anda dan kenapa?

Jawab :

Perubahan sikap aku ada karena adanya masukan atau saran dari teman twitter. Tapi kalau ternyata komentar itu malah bikin kesel, mending aku ga ikutin. Aku lebih percaya sama diri sendiri aja klo gitu.



#### Biodata Informan

Nama : Vivie Fitriani

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 16 Tahun

Pendidikan : SMK

#### Transkrip Wawancara Informan

1. Sudah berapa lama menggunakan akun jejaring social twitter?

Jawab :

Sekitar 3 tahun

2. Apa yang menyebabkan anda lebih memilih menggunakan akun jejaring social twitter?

Jawab :

Karena twitter lebih mudah digunakan daripada jejaring sosial yang lain.

3. Biasanya berapa kali dalam sekali anda men-tweet kicauan terbaru anda?

Jawab :

Sekitar 3 kali dalam sehari

4. Mengapa lebih memilih menuliskan apa yang anda rasakan di jejaring social twitter dibandingkan dengan berbicara langsung kepada orang yang dituju?

Jawab :

Karena mempunyai rasa mau jika langsung berbicara kepada orang yang dituju.

5. Apa tujuan anda sebenarnya dalam menuliskan kicauan anda dalam jejaring social twitter?

Jawab :

Agar apa yang saya rasakan dapat dirasakan juga oleh orang lain.

6. Apakah pesan atau kicauan yang anda sampaikan dapat ditangkap atau dimengerti oleh teman-teman twitter lainnya?

Jawab :

Iya, tentu saja dapat dimengerti.

7. Apakah anda mengharapkan ada feedback dari teman-teman lain terhadap hal yang anda tuliskan?

Jawab :

Saya tidak merasa bermasalah ya, mau di retweet atau engga.

8. Apakah menurut anda twitter merupakan media komunikasi yang efektif?

Jawab :

Menurut saya tidak, karena twitter juga merupakan hal yang negative bagi para remaja, sebab banyak remaja yang menyalahgunakan jejaring sosial tersebut

9. Apakah twitter dapat menggantikan komunikasi tatap muka?

Jawab :

Tidak, karena tidak dapat berbicara langsung lewat twitter hanya bisa berkomunikasi lewat tulisan saja.

10. Hal seperti apa yang dapat anda bicarakan dalam twitter?

Jawab :

Hal-hal yang baru saja terjadi pada diri saya.

11. Apakah anda merasa cukup leluasa dalam berkomunikasi dalam menggunakan akun ini?

Jawab :

Tidak, karena berkomunikasi dalam menggunakan twitter seperti berbicara pada computer yang hanya diam.

12. Hal apa yang tidak bisa anda tuliskan dalam akun ini?

Jawab :

Hal-hal yang tentunya rahasia, tidak terbuka untuk diketahui banyak orang.

13. Apa yang menyebabkan anda lebih memilih akun ini dibanding akun lainnya yang ada di dunia maya?

Jawab :

Tidak, saya tidak memilih akun ini atau akun lainnya. Hal itu karena menurut saya dengan menggunakan akun sosial selain menyita waktu yang banyak, anak remaja juga jadi pada males belajar, udah gitu bikin mata sakit dan pergaulan para remaja menjadi tidak terkendali.

14. Selain akun twitter apakah anda mempunyai akun jejaring social lainnya?

Jawab :

Tidak, karena saya tidak menyukai akun-akun yang ada. Kalau bukan karena tugas waktu SMP saya tidak akan membuat akun twitter.

15. Berapa lama waktu yang biasa anda habiskan jika membuka akun twitter tersebut?

Jawab :

Tidak alam, hanya 3-5 menit. Jika tidak ada yang penting saya tidak akan membuka twitter.

16. Hambatan apa yang sering kamu jumpai dalam menggunakan media jejaring social twitter?

Jawab :

Koneksinya sangat lama.

17. Biasanya tweet seperti apa yang sering anda tulis dalam akun twitter anda?

Jawab :

Biasa saja, tweet tentang hasil masakan yang saya buat.

18. Mengapa (alasan) anda lebih sering menuliskan tweet seperti itu?

Jawab :

Agar orang lain dapat mengetahui apa yang sedang saya buat.

19. Menurut anda ada berapa sih kategori dari tweet itu sendiri?

Jawab :

Sedih, senang, galau, bahagia.

20. Menurut anda tweet seperti apa yang dapat dikategorikan sebagai tweet galau, senang, sedih?

Galau misalnya "Dia berubah !!!!". senang sama bahagia itu sama misalnya "hari ini sukses masak makanan continental". Kalau sedih "yah, gagal deh"

21. Tweet apa dan bagaimana yang dapat memancing anda untuk berkomentar?

Jawab :

Tweet seperti melontarkan pertanyaan.

22. Tweet seperti apa yang biasa anda buat untuk dapat menarik kawan anda berkomentar?

Jawab :

Siapa yang tau masakan yang bisa memunculkan nafsu makan?

23. Dalam menggunakan twitter, bagaimana anda menilai diri anda sendiri?

Jawab :

Dengan tidak menuliskan tweet macam-macam.

24. Bagaimana anda menilai orang lain?

Dengan melihat dari tindakan orang lain, tulisan dia, jadi saya bisa tau dia orang seperti apa.

25. Seberapa besar pengaruh dari komentar orang lain pada tweet anda, terhadap pemikiran/perubahan tingkahlaku anda? Kenapa?

Jawab :

Tidak terlalu berpengaruh. Jika komentar itu membangun saya, baru saya akan mengambil nilai positifnya. Jika tidak membangun maka saya biarkan.

#### Biodata Informan

Nama lengkap : Fadhlisyah

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 17

Pendidikan : SMK

#### Transkrip wawancara

1. Sudah berapa lama menggunakan akun jejaring social twitter?

Jawab :

4 bulan

2. Apa yang menyebabkan anda lebih memilih menggunakan akun jejaring social twitter?

Jawab :

Mengikuti trend jaman sekarang

3. Biasanya berapa kali dalam sekali anda men-tweet kicauan terbaru anda?

Jawab :

Bila ada inspirasi baru atau info yang penting

4. Mengapa lebih memilih menuliskan apa yang anda rasakan di jejaring social twitter dibandingkan dengan berbicara langsung kepada orang yang dituju?

Jawab :

Iseng aja, biar orang yag kita tuju lenih ngerasa aja, daripada ngomong langsung nantinya malah bertele-tele.

5. Apa tujuan anda sebenarnya dalam menuliskan kicauan anda dalam jejaring social twitter?

Jawab :

Mencari sensasi baru aja.

6. Apakah pesan atau kicauan yang anda sampaikan dapat ditangkap atau dimengerti oleh teman-teman twitter lainnya?

Jawab :

Ia, karena setiap saya tweet jelas dan tidak membuat bingung.

7. Apakah anda mengharapkan ada feedback dari teman-teman lain terhadap hal yang anda tuliskan?

Jawab :

Iya, karena itu bisa menjadi kritikan sendiri bagi saya.

8. Apakah menurut anda twitter merupakan media komunikasi yang efektif?

Jawab :

Untuk saat ini sih iya. Tetapi kalau ada yang lebih efektif lagi dari twitter kenapa engga



9. Apakah twitter dapat menggantikan komunikasi tatap muka?

Jawab :

Tidak, itu Cuma didunia maya aja. Sebenarnya mendingan langsung komunikasi tatap muka.

10. Hal sepertiapa yang dapat anda bicarakan dalam twitter?

Jawab :

Hal apa aja yang ada difikiran saya.

11. Apakah anda merasa cukup leluasa dalam berkomunikasi dalam menggunakan akun ini?

Jawab :

Sebenarnya tidak, karena kalau diomongin di twitter itu terbatas.

12. Hal apa yang tidak bisa anda tuliskan dalam akun ini?

Jawab :

Ya, hal yang bersifat pribadi pastinya.

13. Apa yang menyebabkan anda lebih memilih akun ini dibanding akun lainnya yang ada di dunia maya?

Jawab :

Engga qo, semua akun saya jelajahi.

14. Selain akun twitter apakah anda mempunyai akun jejaring social lainnya?

Jawab :

Iya.

15. Berapa lama waktu yang biasa anda habiskan jika membuka akun twitter tersebut?

Jawab :

Tergantung keadaan, kalau lagi bête bisa lama bukannya,

16. Hambatan apa yang sering kamu jumpai dalam menggunakan media jejaring social twitter?

Jawab :

Engga bisa ngomong langsung.

17. Biasanya tweet seperti apa yang sering anda tulis dalam akun twitter anda?

Jawab :

Hal-hal yang ngebuat diri semangat, kadang-kadang juga galau.

18. Mengapa (alasan) anda lebih sering menuliskan tweet seperti itu?

Jawab :

Cuma cari inspirasi dan iseng aja.

19. Menurut anda ada berapa sih kategori dari tweet itu sendiri?

Jawab :

Mungkin banyak

20. Menurut anda tweet seperti apa yang dapat dikategorikan sebagai tweet galau, senang, sedih?

Jawab :

Galau "Pacarku hilang diambil orang". Senang "dengan seribu dapet cewe cakep". Sedih "dompet ilang uangpun melayang"

21. Tweet apa dan bagaimana yang dapat memancing anda untuk berkomentar?

Jawab :

Sesuatu yang baru atau tweet yang frontal

22. Tweet seperti apa yang biasa anda buat untuk dapat menarik kawan anda berkomentar?

Jawab :

Sesuatu yang baru, yang kawan saya belum pada tahu.

23. Dalam menggunakan twitter, bagaimana anda menilai diri anda sendiri?

Jawab :

Kalau saya sih santai sebenarnya. tapi kalau saya rasa masalah saya ini emang udah bikin pusing, baru deh saya tulis tweet.

24. Bagaimana anda menilai orang lain?

Jawab :

Dilihat dari sikapnya juga udah ketahuan.

25. Seberapa besar pengaruh dari komentar orang lain pada tweet anda, terhadap pemikiran/perubahan tingkahlaku anda? Kenapa?

Jawab :

Ga terlalu pengaruh. Kan ini hidup saya, jadi kalau pun mereka komentar positif ya saya terima, kalau negative juga saya terima aja. Yang penting gimana sayanya.

Nama Lengkap : Angga Sudin  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Agustus 1995  
Usia : 17 Tahun  
Pendidikan : SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Transkrip wawancara informan

1. Sudah berapa lama menggunakan akun jejaring social twitter?

Jawab :

Saya menggunakan akun twitter sekitar 2 tahun yang lalu

2. Apa yang menyebabkan anda lebih memilih menggunakan akun jejaring social twitter?

Jawab :

Karena di twitter memiliki nilai-nilai yang lebih modern

3. Biasanya berapa kali dalam sekali anda men-tweet kicauan terbaru anda?

Jawab :

Kurang lebih 2 sampai 3 kali sehari

4. Mengapa lebih memilih menuliskan apa yang anda rasakan di jejaring social twitter dibandingkan dengan berbicara langsung kepada orang yang dituju?

Jawab :

Karena berbicara langsung itu lebih sulit dibanding menulis kata-kata di jejaring sosial

5. Apa tujuan anda sebenarnya dalam menuliskan kicauan anda dalam jejaring social twitter?

Jawab :

Hanya sekedar mengungkapkan apa yang sedang saya rasakan pada saat itu

6. Apakah pesan atau kicauan yang anda sampaikan dapat ditangkap atau dimengerti oleh teman-teman twitter lainnya?

Jawab :

Tentu mengerti, karena mereka cenderung lebih akrab dan asik dalam jejaring sosial ketimbang secara langsung bertatap muka

7. Apakah anda mengharapkan ada feedback dari teman-teman lain terhadap hal yang anda tuliskan?

Jawab :

Tentu, karena dengan adanya feedback itu merupakan kritikan diri saya guna membangun diri saya dan membantu memecahkan masalah saya

8. Apakah menurut anda twitter merupakan media komunikasi yang efektif?

Jawab :

Tidak, karena tidak setiap orang memiliki akun twitter

9. Apakah twitter dapat menggantikan komunikasi tatap muka?

Jawab :

Tidak, karena ada beberapa hal yang hanya bisa dilakukan dengan tatap muka ketimbang hanya berkomunikasi dengan menggunakan twitter.

10. Hal seperti apa yang dapat anda bicarakan dalam twitter?

Jawab :

Seperti masalah hati, masalah diri pribadi, terus kegelisahan gitu.

11. Apakah anda merasa cukup leluasa dalam berkomunikasi dalam menggunakan akun ini?

Jawab :

Tidak, karena saya harus pandai-pandai memberi batasan tentang diri saya di akun twitter

12. Hal apa yang tidak bisa anda tuliskan dalam akun ini?

Jawab :

Seperti masalah keluarga dan masalah yang lebih pribadi

13. Apa yang menyebabkan anda lebih memilih akun ini dibanding akun lainnya yang ada di dunia maya?

Jawab :

Hanya factor gengsi agar terlihat lebih modern

14. Selain akun twitter apakah anda mempunyai akun jejaring social lainnya?

Jawab :

Iya, saya punya akun jejaring sosial lain

15. Berapa lama waktu yang biasa anda habiskan jika membuka akun twitter tersebut?

Jawab :

Tidak menentu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saya

16. Hambatan apa yang sering kamu jumpai dalam menggunakan media jejaring social twitter?

Jawab :

Banyak, salah satunya koneksi dan waktu karena kesibukan di sekolah

17. Biasanya tweet seperti apa yang sering anda tulis dalam akun twitter anda?

JAWab :

Hanya sekedar keluhan di sekolah dan kata-kata yang bijak saja

18. Mengapa (alasan) anda lebih sering menuliskan tweet seperti itu?

Jawab :

Karena saya menuliskan apa yang saya rasakan dan saya pikirkan saat itu



19. Menurut anda ada berapa sih kategori dari tweet itu sendiri?

Galau, jatuh cinta, sedih, senang, dan keluahan

20. Menurut anda tweet seperti apa yang dapat dikategorikan sebagai tweet galau, senang, sedih?

Jawab :

Kaya misalnya gini "Duh kenapa sih lo sama gue kaya gini, dulu ga begini apa karena ada yang baru nih??? >:O"

21. Tweet apa dan bagaimana yang dapat memancing anda untuk berkomentar?

Jawab :

Tweet yang galau dan memerlukan pendapat dari saya untuk memotivasi dia

22. Tweet seperti apa yang biasa anda buat untuk dapat menarik kawan anda berkomentar?

Jawab :

Kaya misalnya gini "duh kaki gw sakit banget, ude pake obat masih aja sakit. Diapaain lagi nih ya enakya??? :( "

23. Dalam menggunakan twitter, bagaimana anda menilai diri anda sendiri?

Jawab :

Dengan adanya kritikan dari teman-teman itu membuat saya dapat memotivasi diri saya sendiri.

24. Bagaimana anda menilai orang lain?

Jawab :

Dengan melihat pada kata-kata yang ia tuliskan untuk saya serta orang lain.

25. Seberapa besar pengaruh dari komentar orang lain pada tweet anda, terhadap pemikiran/perubahan tingkahlaku anda? Kenapa?

Jawab :

Tidak terlalu berpengaruh, mungkin hanya sekitar 20-30% saja. Hal itu pun hanya jika komentar mereka adalah komentar yang positif

Nama Lengkap : Tiara Zelita  
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 14 Agustus 1996  
Usia : 15 tahun  
Pendidikan : SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Transkrip wawancara informan

1. Sudah berapa lama menggunakan akun jejaring social twitter?  
Jawab :  
Sejak tahun 2010
  
2. Apa yang menyebabkan anda lebih memilih menggunakan akun jejaring social twitter?  
Jawab :  
Lebih asik, bisa share berbagai masalah tetapi masalah yang tidak menuju pribadi seseorang.
  
3. Biasanya berapa kali dalam sekali anda men-tweet kicauan terbaru anda?  
Jawab :  
Bisa 20 samapi 25 kali sehari
  
4. Mengapa lebih memilih menuliskan apa yang anda rasakan di jejaring social twitter dibandingkan dengan berbicara langsung kepada orang yang dituju?  
Jawab :

Bisa menulis semua perasaan dan kekesalan langsung dengan memikir terlebih dahulu, bisa menjaga semua perkataan dengan tidak diketahui orang yang dimaksud

5. Apa tujuan anda sebenarnya dalam menuliskan kicauan anda dalam jejaring social twitter?

Jawab :

Frontal dan agak mengeluarkan isi hati, perasaan, tidak membaebani hati dan menghilangkan perasaan emosi dan kesal

6. Apakah pesan atau kicauan yang anda sampaikan dapat ditangkap atau dimengerti oleh teman-teman twitter lainnya?

Jawab :

Kadang iya kadang tidak, jika iya itu perkataan saya tidak privasi dalam bahasanya, jika tidak berarti saya tidak ingin dimengerti orang lain.

7. Apakah anda mengharapkan ada feedback dari teman-teman lain terhadap hal yang anda tuliskan?

Jawab :

Iya, supaya sayatau siapa sajakah yang membaca dan emahami perasaan dan perkataan saya

8. Apakah menurut anda twitter merupakan media komunikasi yang efektif?

Kadang tidak, kadang saya tidak mengerti apa yang orang lain tulis, tetapi mereka menshare ditimeline dengan perkataan tidak menuju kepada apa yang mereka tulis.

9. Apakah twitter dapat menggantikan komunikasi tatap muka?

Jawab :

Bisa, contohnya melihat foto atau gambar kita selagi kita tidak bisa berjumpa dengan orang tersebut

10. Hal seperti apa yang dapat anda bicarakan dalam twitter?

Jawab :

Hal seperti mengejek orang, curhat tentang perasaan dan tentang keadaan

11. Apakah anda merasa cukup leluasa dalam berkomunikasi dalam menggunakan akun ini?

Jawab :

Tidak, kadang ada yang tidak suka dengan apa yang saya utarakan sehingga saya tidak leluasa dalam berkomunikasi

12. Hal apa yang tidak bisa anda tuliskan dalam akun ini?

Jawab :

Mengenai rasa kesal terhadap guru atau orang-orang yang harusnya saya patuhi

13. Apa yang menyebabkan anda lebih memilih akun ini dibanding akun lainnya yang ada di dunia maya?

Jawab :

Lebih enak, lebih nyaman, bisa share berbagai macam, bisa lebih mengerti perkataan dalam perngaturan berbahasa inggris.

14. Selain akun twitter apakah anda mempunyai akun jejaring social lainnya?

Jawab :

Punya, seperti facebook. Frienster., hello, dll

15. Berapa lama waktu yang biasa anda habiskan jika membuka akun twitter tersebut?

Jawab :

Jika punya maslah atau punya rasa kesal bisa sampai perasaan saya tenang, mungkin sekitar 4 sampai 5 jam

16. Hambatan apa yang sering kamu jumpai dalam menggunakan media jejaring social twitter?

Jawab :

Modem. Kadang agak lemot, agak lama, dan terlalu cepat juga men tweet padahal tulisan yang ingin kita share itu belum selesai di ketik

17. Biasanya tweet seperti apa yang sering anda tulis dalam akun twitter anda?

Jawab :

Seperti rasa kesal, contohnya karena sering diatur seperti "saya tidak suka dibantak-bentak dan diatur dengan cara emosi atau kasar"

18. Mengapa (alasan) anda lebih sering menuliskan tweet seperti itu?

Jawab :

Agar perasaan saya tidak kesal lagi

19. Menurut anda ada berapa sih kategori dari tweet itu sendiri?

Jawab :

Banyak seperti galau, frontal, tertutup, bawel

20. Menurut anda tweet seperti apa yang dapat dikategorikan sebagai tweet galau, senang, sedih?

Jawab :

Misalnya "andai waktu bisa kembali, aku ga bakal ngulangin kesalahan itu lagi"

21. Tweet apa dan bagaimana yang dapat memancing anda untuk berkomentar?

Jawab :

Tweet galau, aneh , lucu. Misalnya "andai aku bisa terbang pake perahu :D"

22. Tweet seperti apa yang biasa anda buat untuk dapat menarik kawan anda berkomentar?

Jawab :

Tweet lucu. Banyak yang komentar dan tertawa karena tweet yang saya buat

23. Dalam menggunakan twitter, bagaimana anda menilai diri anda sendiri?

Jawab :

Meminta mention orang dengan menanyakan pendapat bagaimana sikap dan sifat anda. Contohnya :

“menurut kalian gimana sih sifat gue? Yang tau mention” seperti itu

24. Bagaimana anda menilai orang lain?

Jawab :

Dengan perkataan yang di share dalam tweet nya

25. Seberapa besar pengaruh dari komentar orang lain pada tweet anda, terhadap pemikiran/perubahan tingkahlaku anda? Kenapa?

Jawab :

Jika saya sedang sangat bingung, saya lebih memilih perkataan orang lain biar tidak bingung.





**CITRA AFRIYANTI**

Jl. Hanggada 1 No. 14, RT 05/07,  
Perumnas II. Tangerang – Banten.  
HP. 085693800128  
Telp. (021) 55652379  
Email : citra.afriyanti@gmail.com

**DATA PRIBADI**

---

Nama : CITRA AFRIYANTI  
 Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 04 April 1990  
 Usia : 22 Tahun  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Menikah

**PENDIDIKAN FORMAL**

---

- **1996 – 2002**, Lulus dari sekolah dasar, SD Negeri Rama 2 Kota Tangerang (Berijasah)
- **2002 – 2005**, Lulus dari Sekolah Menengah Tingkat Pertama, SMP Negeri 6 Kota Tangerang (Berijasah)
- **2005 – 2008**, Lulus dari Sekolah Menengah Atas, SMA Negeri 5 Kota Tangerang (Berijasah)
- **2008 – Sekarang**, Mahasiswi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jurusan Komunikasi. Serang – Banten.

**PENDIDIKAN NON FORMAL**

---

- Lulus dengan level **CHILDREN** Bahasa Inggris di PEC (Practical English Centre). September 2000.
- Lulus program aplikasi perkantoran di LP3I. Mei 2008.

## RIWAYAT KEPELATIHAN

---

- **2007 – 2009**, Pelatih Pencak Silat di SMP Negeri 20 Tangerang, SMK Negeri 3 Tangerang, SMA Negeri 5 Tangerang
- **2008 – 2009**, Pelatih Seni Tunggal Baku di Pusat Pelatihan Perguruan Pencak Silat Salsabila Indonesia

## Prestasi

---

- **Juara I** Kelas A Putri pada kejuaraan pencak silat DUTA PRATAMA III se-Tangerang. Juli 2006
- **Juara III** Kelas B Putri pada kejuaraan pencak silat DUTA PRATAMA IV se-Tangerang. Juni 2007
- **Juara I** kategori seni tunggal baku pada kejuaraan pencak silat antar pelajar Se-JABODETABEK & Banten. Agustus 2007
- **Peserta** pada kejuaraan pencak silat Wahidin Halim Cup tahun 2008. Mei 2008.
- **Official On** pada kejuaraan pencak silat SD, SMP dan SMA se-JABODETABEK & Banten VIII di UNJ (Universitas Negeri Jakarta). Juli 2009.

## Pengalaman Organisasi/Pekerjaan

---

- **Humas** perguruan pencak silat Salsabila Indonesia cabang SMA 5 Tangerang tahun 2006 – 2007
- **Wakil Sekretaris Umum Pusat** perguruan pencak silat Salsabila Indonesia tahun 2007 – 2009
- **Reporter** di Untirta TV. Agustus 2009.
- **Anggota IMIKI** (Ikatan Mahasiswa Komunikasi Indonesia). Oktober 2009.

- **Pelatih Muda** beladiri pencak silat Tingkat Kota Tangerang 2010. Agustus 2010.
- **Wasit Juri** beladiri pencak silat Tingkat Kota Tangerang 2011. Juni 2011.
- **Magang** di Media Ummi Group sebagai reporter di majalah Ummi. September – Oktober 2011.
- **Magang** di Harian Banten Pos sebagai Reporter Harian. Januari – April 2012.

Hormat saya,

Citra Afriyanti